



**ANALISIS KAS BERDASARKAN LAPORAN ARUS KAS DAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN SEBAGAI FAKTOR PENENTU
KECUKUPAN LIKUIDITAS PERUSAHAAN PADA PT ANEKA
GAS INDUSTRI TBK PERIODE 2014-2019**

Skripsi

Diajukan oleh:

Fiska Aspari

022116234

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

JULI 2022



**ANALISIS KAS BERDASARKAN LAPORAN ARUS KAS DAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN SEBAGAI FAKTOR PENENTU
KECUKUPAN LIKUIDITAS PERUSAHAAN PADA PT ANEKA
GAS INDUSTRI TBK PERIODE 2014-2019**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M.,CA)



Ketua Program Studi Akuntansi
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA.,
CCSA., CA., CSEP.,QIA, CFE.)

**ANALISIS KAS BERDASARKAN LAPORAN ARUS KAS DAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN SEBAGAI FAKTOR PENENTU
KECUKUPAN LIKUIDITAS PERUSAHAAN PADA PT ANEKA
GAS INDUSTRI TBK PERIODE 2014-2019**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari Selasa, tanggal 05 Juli 2022

Fiska Apari

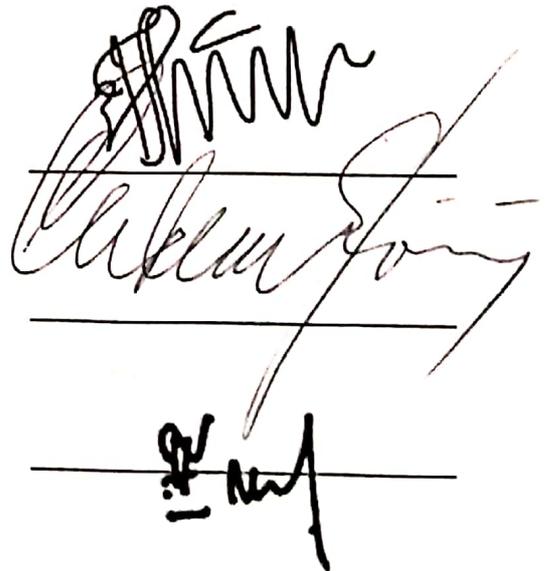
022116234

Disetujui

Ketua Penguji Sidang,
(Dr. Antar MT Sianturi, Ak., MBA., CA., QIA., CGCAE)

Ketua Komisi Pembimbing
(Chandra Pribadi, Ak, M. Si, CPSAK, CA, CPA)

Anggota Komisi Pembimbing
(Ellyn Octavianty, SE., MM.)



Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fiska Aspari
NPM : 0221 16 234
JudulSkripsi : Analisis Kas Berdasarkan Laporan Arus Kas dan Laporan Posisi Keuangan Sebagai Faktor Penentu Kecukupan Likuiditas Perusahaan Pada PT Aneka Gas Industri Tbk Periode Tahun 2014-2019.

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, Mei 2022



Fiska Aspari
0221 16 234

©Hak Cipta Milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun 2022

Hak cipta dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

FISKA ASPARI. 022116234. Analisis Kas Berdasarkan Laporan Arus Kas dan Laporan Posisi Keuangan Sebagai Faktor Penentu Kecukupan Likuiditas Perusahaan pada PT Aneka Gas Industri Tbk periode Tahun 2014-2019. Di bawah bimbingan: CHANDRA PRIBADI dan ELLYN OCTAVIANTY. 2022.

Laporan arus kas merupakan ringkasan transaksi keuangan yang berhubungan dengan kas, yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai dengan aktivitas pendanaan untuk satu periode waktu tertentu. Sedangkan likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia di perusahaan. Kas merupakan aset lancar yang paling dominan dalam mengukur tingkat likuiditas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis laporan arus kas sebagai indikator tingkat likuiditas pada masing-masing aktivitas, rasio lancar, dan rasio kas pada laporan keuangan PT Aneka Gas Industri Tbk periode 2014-2019.

Penelitian ini dilakukan pada PT Aneka Gas Industri Tbk periode 2014-2019. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan data kuantitatif dan kualitatif yaitu dengan menggali informasi dan data yang ada disusun menjadi uraian yang lengkap dan menyeluruh. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menggunakan *software* Excel.

Hasil penelitian mengungkapkan fakta bahwa penurunan yang terjadi pada arus kas aktivitas operasi terjadi karena meningkatnya pembayaran-pembayaran terhadap pemasok yang dikeluarkan oleh perusahaan, sedangkan penurunan terhadap likuiditas terjadi karena arus kas aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan mengalami penurunan mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas penurunan, penyebab peningkatan utang lancar dibandingkan aset lancar pada PT Aneka Gas Industri Tbk terjadi karena besarnya jumlah utang bank dan utang usaha yang dilakukan perusahaan yang menyebabkan perusahaan harus mampu dalam membayar segera utang dengan menggunakan aset lancarnya.

Kata kunci : Laporan Arus Kas, Likuiditas

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis ini dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Ketersediaan Kas Terhadap Kemampuan Likuiditas Perusahaan Berdasarkan Laporan Arus Kas dan Laporan Posisi Keuangan Pada PT Aneka Gas Industri Tbk Periode 2014-2019”. Penyusunan skripsi ini diselesaikan guna memenuhi salahsatu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Prodi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.

Penulis skripsi ini dapat diselesaikan berkat adanya dukungan, bantuan dan partisipasi, baik secara moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
2. Kepada Nabi Besar Muhammad SAW beserta para Sahabat dan keluarga-Nya yang menjadi suri tauladan saya dalam hidup didunia ini.
3. Orangtua tercinta, Ayahanda Gopar Rudin dan Ibunda Aas Solihat, serta Adik tercinda Robby Ramadhan. Dan Ikmal Gustiawan yang senantiasa memberikan doa serta semangat yang tidak pernah berhenti mengalir untuk penulis.
4. Bapak Prof. Dr. rer. Pol. Ir. H. Didin Notosudjono, M.Sc. Selsaku Rektor Universitas Pakuan yang telah memberikan kesempatan untuk saya belajar dan mengembangkan kepribadian dan karakter saya di Universitas Pakuan.
5. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
6. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA.,CFE. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
7. Ibu Dr. Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.Si., CMA., CAPM. Selaku Wakil Dekan Bidang Akademi dan Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
8. Bapak Chandra Pribadi, Ak., M.Si., CPSAK., CA., CPA. selaku dosen Pembimbing Skripsi Utama yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
9. Ibu Ellyn Octavianty, S.E., M.M. selaku CO Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
10. Seluruh Dosen, Staf Tata Usaha, dan Karyawan Perpustakaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
11. Sahabat seperjuangan skripsi, Fany Okta, Maya Cris, Suci Maharani, Siti Nuralfiyani, Theresia, Adila wahyuni, Kamila dan Dita yang telah

mengingatkan, dan memberi semangat kepada penulis dalam mengerjakan skripsi ini.

12. Saudara-saudara Nurulaini, Dira Rosalilah dan Nyai Rahmawati yang telah memberikan bantuan dan semangat kepada penulis.
13. Keluarga besar kelas G atas kehangatan dan kekompakan yang selalu memberi semangat dan dukungannya.
14. Sahabat-sahabatku yang selalu mendengarkan cerita, Lastri dan Firda Yasmin.
15. Ka Adi Ferianto yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis.
16. Keluarga Besar H. Surdi yang selalu memberikan doa dan dukungan untuk penulis.
17. Dan semua pihak yang telah memberikan doa dan membantu baik secara langsung maupun tidak langsung serta baik secara moral maupun moril dalam penulisan skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa tidak ada sesuatu pun yang sempurna. Penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang membangun sehubungan dengan kekurangan dalam skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pihak-pihak lain di masa yang akan datang.

Bogor, Mei 2022

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN & PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN	iii
PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah	4
1.2.1 Identifikasi Masalah	4
1.2.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	5
1.3.1 Maksud Penelitian	5
1.3.2 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan Penelitian	5
1.4.1 Kegunaan Praktis	5
1.4.2 Kegunaan Teoritis	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Rasio Likuiditas	7
2.1.1 Pengertian Rasio Likuiditas	7
2.1.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas	7
2.1.3 Jenis-Jenis Rasio Likuiditas	8
2.2 Kas	10
2.2.1 Pengertian Kas	10
2.2.2 Setara Kas	10
2.2.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Besarnya Biaya Persediaan Kas Minimal	10
2.3 Laporan Keuangan	11
2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan	11
2.3.2 Tujuan Laporan Keuangan	12
2.3.3 Pemakai Laporan Keuangan	13
2.3.1 Komponen-komponen Laporan Keuangan	15
2.4 Laporan Arus Kas	16
2.4.1 Pengertian Laporan Arus Kas	16
2.4.2 Tujuan Laporan Arus Kas	17
2.4.3 Manfaat Laporan Arus Kas	18
2.4.4 Penyusunan Laporan Arus Kas	19
2.4.5 Penyajian Laporan Arus Kas	20
2.5 Analisis Ketersediaan Kas Terkait dengan Kemampuan Likuiditas Perusahaan	22
2.6 Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran	24
2.6.1 Penelitian Terdahulu	24

2.6.2	Kerangka Pemikiran	30
BAB III	METODE PENELITIAN	37
3.1	Jenis Penelitian	37
3.2	Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian	37
3.2.1	Objek Penelitian.....	37
3.2.2	Unit Analisis	37
3.2.3	Lokasi Penelitian.....	37
3.3	Jenis dan Sumber Data Penelitian	37
3.4	Operasionalisasi Variabel	38
3.5	Metode Pengumpulan Data	39
3.6	Metode Pengolahan / Analisis Data	40
BAB IV	HASIL PENELITIAN.....	41
4.1	Gambaran Umum PT Aneka Gas Industri Tbk.....	41
4.1.1	Sejarah dan Perkembangan PT Aneka Gas Industri Tbk.....	41
4.1.2	Kegiatan Usaha Perusahaan.....	42
4.2	Analisis Data	43
4.2.1	Analisis Laporan Arus Kas Operasi.....	43
4.2.2	Analisis Laporan Arus Kas Investasi.....	45
4.2.3	Analisis Laporan Arus Kas Pendanaan.....	48
4.2.4	Analisis Rasio Likuiditas PT Aneka Gas Industri Tbk.....	50
4.3	Pembahasan	57
4.3.1	Penyebab terjadi penurunan atas arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan pada Perusahaan PT Aneka Gas Industri Tbk	57
4.3.2	Penyebab terjadi peningkatan utang lancar dibandingkan aset lancar pada PT Aneka Gas Industri Tbk.	58
4.3.3	Laporan Arus Kas Dalam Mengukur Likuiditas pada PT Aneka Gas Industri Tbk.....	58
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN.....	62
5.1	Simpulan.....	62
5.2	Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA		65
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		68
LAMPIRAN.....		69

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. : Laporan Arus Kas PT. Aneka Gas Industri Tbk Tahun 2014 - 2019	2
Tabel 1.2. : Laporan Posisi Keuangan PT Aneka Gas Industri Tbk	3
Tabel 2.1. : Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1. : Operasionalisasi Variabel.....	39
Tabel 4.1. : Laporan Arus Kas Operasi	43
Tabel 4.2. : Laporan Arus Kas Aktivitas Operasi PT Aneka Gas Industri Tbk	44
Tabel 4.3. : Laporan Arus Kas Investasi PT Aneka Gas Industri Tbk	46
Tabel 4.4. : Laporan Arus Kas Aktivitas Investasi PT Aneka Gas Industri Tbk	46
Tabel 4.5. : Laporan Arus Kas Pendanaan PT Aneka Gas Industri Tbk	48
Tabel 4.6. : Laporan Arus Kas Aktivitas Pendanaan PT Aneka Gas Industri Tbk.....	59
Tabel 4.7. : Laporan Posisi Keuangan PT Aneka Gas Industri Tbk	51
Tabel 4.8. : Rasio Lancar.....	52
Tabel 4.9. : Laporan Posisi Keuangan PT Aneka Gas Industri Tbk	54
Tabel 4.10. : Rasio Kas	55
Tabel 4.11. : Free Cash Flow PT Aneka Gas Industri Tbk.....	56
Tabel 4.12. : Laporan Arus Kas Dalam Mengukur Likuiditas	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. : Kerangka Pemikiran.....	31
Gambar 4.1. : Arus Kas Operasi PT Aneka Gas Industri Tbk	44
Gambar 4.2. : Arus Kas Investasi PT Aneka gas Industri Tbk.....	47
Gambar 4.3. : Arus Kas Pendanaan PT Aneka Gas Industri Tbk.....	49
Gambar 4.4. : Rasio Lancar.....	52
Gambar 4.5. : Rasio Kas.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Laporan Posisi Keuangan PT Aneka Gas Industri Tbk Periode Tahun 2014-2019	69
Lampiran 2 : Laporan Arus Kas Aktivitas Operasi, Aktivitas Investasi, dan Aktivitas Pendanaan PT Aneka Gas Industri Tbk Periode Tahun 2014-2019 ..	71

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Suatu perusahaan dengan bisnis unitnya merupakan suatu ukuran organisasi yang mempunyai tujuan tertentu, tujuan tersebut bisa berupa laba atau nirlaba. Bagaimanapun perusahaan tetap harus mengukur tingkat efisiensi dan efektivitasnya dalam usaha pencapaian tujuan tersebut dengan menggunakan secara optimal sumber daya yang dimilikinya. Adapun pengertian dari efektif adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan tujuan, hasil atau target yang diharapkan dengan waktu yang telah ditetapkan terlebih dahulu, sedangkan efisiensi adalah kemampuan perusahaan untuk mencapai output sesuai dengan yang diharapkan dengan penggunaan input yang semaksimal mungkin.

Dalam eksistensi dunia bisnis yang sekarang ini terjadi di Indonesia, perusahaan yang kuat akan bertahan dalam menjalankan bisnisnya, namun perusahaan yang lemah sangat sulit untuk tetap menjalankan bisnisnya, hal ini dikarenakan tingkat likuiditasnya sangat rendah. Sebagaimana kita ketahui dampak melemahnya rupiah sangat memberikan dampak yang sangat signifikan bagi perusahaan.

Dengan demikian perekonomian Indonesia terutama dunia bisnis laporan keuangan merupakan suatu alat yang sangat penting dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen untuk menentukan arah kebijakan-kebijakan perusahaan. Untuk menghasilkan informasi yang relevan laporan keuangan harus disusun dengan baik dan benar, kemudian dilakukan analisis terhadap laporan keuangan agar dapat diketahui secara detail perkembangan perusahaan.

Salah satu metode dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan adalah menggunakan analisis laporan arus kas. Didalam analisis arus kas terdapat beberapa metode dipakai salah satunya analisis horizontal yaitu dengan cara membandingkan dari beberapa periode atas akun-akun yang sama sehingga dapat diketahui perkembangan serta perubahannya. Selain menggunakan analisis horizontal dapat juga digunakan dengan menggunakan analisis rasio arus kas.

Kas dan setara kas merupakan unsur yang paling lancar atau bisa dikatakan kas merupakan modal kerja yang sangat likuid, karena dengan ketersediaan kas yang cukup perusahaan mampu menjalankan aktivitas perusahaan terutama aktivitas operasi, oleh karena itu perlu penanganan khusus terhadap arus kas.

Untuk mengetahui jumlah uang yang diterima dan dikeluarkan dalam satu periode, maka perusahaan menyusun laporan arus kas sehingga dapat diketahui perubahan kas dalam periode tertentu dan juga dapat memberikan sumber-sumber dan penggunaan kas. Sumber pendanaan kas bisa berasal dari sumber internal yaitu dari modal sendiri dan laba yang diperoleh dari kegiatan operasi perusahaan dan sumber

pendanaan yang berasal dari sumber eksternal dapat diperoleh dari kreditur seperti bank dan lembaga keuangan lainnya dan dari investor dari pemegang saham. Informasi terkait laporan arus kas dapat menghasilkan informasi relevan sangat penting bagi para investor dan kreditor dalam memprediksi kinerja perusahaan.

Arus kas bersih dari aktivitas operasi merupakan indikator untuk menentukan apakah kas yang dihasilkan dari kegiatan operasi cukup untuk melunasi kewajiban jangka pendek. Laporan arus kas dari aktivitas operasi dapat membantu para pengguna laporan keuangan untuk menilai tingkat likuiditas perusahaan, dimana likuiditas merupakan kedekatan antara aktiva dan kewajiban perusahaan.

PT. Aneka Gas Industri Tbk merupakan perusahaan industri yang memasok gas industri, seperti gas udara, gas sintesis, bahan bakar gas, gas sterilisasi, gas pendingin, dan gas elektronik. Fenomena yang ada diperusahaan PT. Aneka Gas Industri Tbk berdasarkan laporan arus kas perusahaan dimana adanya penurunan, dalam mengukur tingkat likuiditas perusahaan dapat diukur dengan rasio. Berdasarkan dari laporan arus kas tahun 2014 sampai tahun 2018 diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1.1. : Laporan Arus Kas PT. Aneka Gas Industri Tbk Tahun 2014 – 2019

(dlm jutaan rupiah)

Tahun	Arus Kas Operasi	Arus Kas Investasi	Arus Kas Pendanaan	Jumlah Arus Kas
2014	138.124	(810.578)	919.554	247.100
2015	217.887	(756.948)	626.470	87.409
2016	527.353	(624.654)	816.423	719.122
2017	1.678.668	(299.130)	39.374	1.638.771
2018	859.748	(630.319)	259.233	686.186
2019	1.104.941	(439.385)	20.630	247.100

Sumber : www.idx.co.id (diolah oleh penulis)

Tabel 1.2. : Laporan Posisi Keuangan PT Aneka Gas Industri Tbk
Tahun 2014 – 2019

(dlm jutaan rupiah)

Tahun	Saldo Kas	Jumlah Aset Lancar	Jumlah Aset Lancar Non Kas	Jumlah Utang Lancar
2014	2.373.911	769.566	2.717.631	664.211
2015	2.254.668	1.023.524	3.929.927	954.637
2016	2.994.920	1.479.828	4.367.894	1.312.711
2017	1.069.975	1.526.964	4.876.579	1.014.745
2018	2.498.559	1.585.943	5.061.812	1.297.840
2019	2.808.527	1.696.015	5.324.965	1.938.711

Sumber : www.idx.co.id (diolah oleh penulis)

Berdasarkan sumber dari laporan keuangan yang telah dilihat dari laporan arus kas yang telah diolah di PT. Aneka Gas Industri Tbk tahun 2015 untuk arus kas operasi mengalami peningkatan, bahkan ditahun 2015 mengalami keuntungan, sedangkan ditahun 2018 arus kas operasi mengalami penurunan, akan tetapi tahun 2019 juga mengalami peningkatan yang lebih besar ditahun 2019. Sedangkan untuk arus kas investasi untuk tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 juga mengalami penurunan bahkan mengalami nilai negatif. Dan untuk arus kas pendanaan untuk tahun 2014 sampai tahun 2019 mengalami penurunan, bahkan di tahun 2014 untuk arus kas pendanaan mengalami peningkatan, dan begitupun pada tahun 2015 dan 2016 mengalami peningkatan.

Penurunan yang terjadi pada arus kas operasi periode tahun 2014 sampai dengan 2019 terjadi karena meningkatnya pembayaran-pembayaran terhadap pemasok yang dikeluarkan oleh perusahaan, sedangkan penurunan terhadap rasio arus kas terjadi karena arus kas aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas investasi mengalami penurunan. Menurunnya arus kas operasi mengindikasikan bahwa tingkat likuid perusahaan mengalami penurunan.

Sedangkan arus kas bersih yang telah di hitung sesuai dengan laporan arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan pada tahun 2014 dan 2016 mengalami peningkatan, sedangkan pada tahun 2015, 2017, 2018 dan 2019 mengalami penurunan, dan dari tahun 2014 sampai dengan 2019, tahun 2017 yang sangat mengalami penurunan yang diakibatkan oleh meningkatkan arus kas aktivitas investasi.

Berdasarkan sumber dari laporan posisi keuangan dilihat dari saldo kas perusahaan, saldo kas perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak signifikan. Pada tahun 2017 saldo kas perusahaan mengalami penurunan yang sangat

rendah dibandingkan tahun-tahun yang lainnya, sedangkan tahun 2018 mengalami kenaikan yang sangat besar dibandingkan tahun 2014, 2015, 2016, 2018 dan 2019.

Dalam laporan keuangan dari PT. Aneka Gas Industri Tbk yang dapat dilihat dari jumlah aset lancar untuk tahun 2014 dan tahun 2015 mengalami penurunan, dan untuk hutang lancar perusahaan mengalami kenaikan. Bahkan hutang lancar lebih besar dibandingkan dengan aset lancar yang diperoleh perusahaan. Besarnya hutang lancar perusahaan dibandingkan dengan aset lancar perusahaan menunjukkan bahwa harta perusahaan untuk membayar hutang lancarnya mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuid perusahaan mengalami penurunan.

Menurut Kasmir (2012:128) menyatakan bahwa “ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama jangka pendek disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu : dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali, atau mungkin saja perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana.

Adapun penurunan yang terjadi pada laporan arus kas yang tidak diikuti dengan likuiditas perusahaan yang mengalami peningkatan, demikian sebaliknya yang terjadi ditahun 2016, 2018 dan 2019, hal ini tentu bertentangan dengan teori yang dinyatakan oleh Simamora (2008:523) yang menyatakan bahwa dengan semakin besar nilai arus kas perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan yang dimiliki maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo.

Salah satu indikator kemampuan dalam membayar kewajiban adalah likuiditas. Perusahaan yang likuid berarti mempunyai kemampuan dalam membayar kewajiban dalam jangka pendek. Salah satu indikator yang berguna dalam menilai likuiditas perusahaan adalah arus kas perusahaan yang ditunjukkan pada laporan arus kas (Darsono dan Ashari, 2010:89).

Berdasarkan uraian diatas sangat penting pengukuran terhadap kinerja keuangan yang dilakukan dengan perhitungan terhadap rasio arus kas, penulis tertarik untuk meneliti dengan mengambil judul **“Analisis Kas Berdasarkan Laporan Arus Kas dan Laporan Posisi Keuangan Sebagai Faktor Penentu Kecukupan Likuiditas Perusahaan Pada PT Aneka Gas Industri Tbk Periode 2014-2019”**.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Seperti yang diuraikan di atas, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah perkembangan laporan arus kas aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan pada PT Aneka Gas Industri Tbk yang masih fluktuasi, sehingga akan mempengaruhi atau tidaknya tingkat likuiditas pada perusahaan tersebut. Rasio yang digunakan dalam pengukuran likuiditas ini adalah rasio kas dan rasio lancar.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka penulis membatasi permasalahan yang akan diidentifikasi adalah :

1. Bagaimana analisis laporan arus kas aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan pada Perusahaan PT. Aneka Gas Industri Tbk Periode Tahun 2014-2019 ?
2. Bagaimana analisis laporan posisi keuangan dan kemampuan likuiditas pada Perusahaan PT. Aneka Gas Industri Tbk Periode Tahun 2014-2019?
3. Bagaimana laporan arus kas, dan laporan posisi keuangan dalam mengukur likuiditas pada Perusahaan PT. Aneka Gas Industri Tbk Periode Tahun 2014-2019 ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Sehubungan dengan masalah-masalah yang diidentifikasi sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data dan memperoleh pemahaman mengenai analisis laporan arus kas PT Aneka Gas Industri Tbk terkait dengan kemampuan likuiditas perusahaan. Berdasarkan teori-teori dan informasi yang diperoleh.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis pada PT. Aneka Gas Industri Tbk adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis perkembangan laporan arus kas aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan pada Perusahaan PT. Aneka Gas Industri Tbk.
2. Untuk menganalisis laporan posisi keuangan dan kemampuan likuiditas perusahaan pada PT. Aneka Gas Industri Tbk.
3. Untuk menganalisis laporan arus, dan laporan posisi keuangan kas dalam mengukur likuiditas perusahaan pada PT. Aneka Gas Industri Tbk.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan informasi serta dapat digunakan oleh manajemen perusahaan dalam membantu dan memecahkan serta mengantisipasi masalah yang kemungkinan akan terjadi. Selain itu juga diharapkan agar skripsi ini dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk periode selanjutnya sehingga kekurangan-kekurangan di masa lalu dapat diperbaiki agar tujuan perusahaan dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

1.4.2 Kegunaan Teoritis

Untuk memperluas wawasan dan pengetahuan dibidang ekonomi akuntansi pada umumnya dan khususnya mengenai analisis laporan arus kas terkait kemampuan likuiditas. Diharapkan dengan adanya skripsi ini dapat memberikan bahan pembelajaran serta pengetahuan bagi pembaca tentang analisis laporan arus kas terkait kemampuan likuiditas serta dapat berguna sebagai tambahan referensi dalam pengembangan penelitian berikutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Rasio Likuiditas

2.1.1 Pengertian Rasio Likuiditas

Rasion Likuiditas (liquidity ratio) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Menurut Kasmir (2018:130) rasio likuiditas atau sering disebut dengan rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Menurut Hery (2018:149) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang tidak likuid. Untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo, perusahaan harus memiliki tingkat ketersediaan jumlah kas yang baik atau aset lancar lainnya yang juga dapat dengan segera dikonversi atau diubah menjadi kas.

2.1.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas ini cukup memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan untuk menilai kinerja perusahaannya. Ada pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, misalnya perbankan atau juga Selain distributor maupun supplier. Oleh karena itu, perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan dari kegunaan rasio likuiditas, tujuan dan manfaat rasio ini juga diperlukan, Menurut Kasmir (2018:132) tujuan dan manfaat rasio likuiditas adalah :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan dan piutang.

2. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dalam modal kerja perusahaan.
3. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
4. Bagi pihak luar perusahaan, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kepada pihak ketiga.

2.1.3 Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio Likuiditas yang utama adalah rasio lancar (*current ratio*) yang dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Aset lancar meliputi kas, efek yang dapat diperdagangkan, piutang usaha, dan persediaan. Jika suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan mulai lambat membayar tagihan (utang usaha), tagihan bank, dan kewajiban lainnya yang akan meningkatkan kewajiban lancar. Jika kewajiban lancar naik lebih cepat daripada aset lancar, rasio lancar akan turun, dan ini merupakan pertanda adanya masalah.

Menurut Kasmir (2018:134) rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Menurut Hery (2018:152) rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total nilai kewajiban.

Menurut Hanafi dan Halim (2018:202) rasio lancar dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya kas yang dimiliki perusahaan ditambah aset-aset yang bisa berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun, relatif terhadap besarnya hutang-hutang yang jatuh tempo dalam jangka waktu dekat (tidak lebih dari satu tahun), pada tanggal tertentu yang tercantum pada neraca.

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan membandingkan antara total aktiva lancar dengan total hutang lancar.

Rasio Lancar =	Aset Lancar	x 100%
	Hutang Lancar	

2) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Perhitungan rasio ini dapat diukur dari kas ditambah bank dibandingkan dengan utang lancar. Menurut Kasmir (2018:138) menyatakan bahwa “Rasio kas atau cash ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang”. Rasio juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan surat-surat berharga yang segera diuangkan. Semakin tinggi cash ratio berarti jumlah uang tunai yang tersedia semakin besar sehingga pelunasan utang pada saat jatuh tempo tidak akan mengalami kesulitan. Tetapi jika terlalu tinggi akan mengurangi potensi untuk mempertinggi Rate of Return. Untuk menghitung rasio kas bisa menggunakan rumus sebagai berikut :

Rasio Kas =	Kas dan Setara Kas	x100%
	Hutang Lancar	

3) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini disebut juga acid test rasio yang juga digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perhitungan quick ratio dengan mengurangi aktiva lancar dengan persediaan dengan membandingkan hutang lancar.

Hal ini dikarenakan persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang likuiditasnya rendah dan sering mengalami fluktuasi harga serta menimbulkan kerugian jika terjadi likuiditas. Jadi rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid yang menutupi hutang lancar.

Menurut Kasmir (2019:134) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Untuk menghitung rasio cepat bisa menggunakan rumus sebagai berikut :

Rasio Cepat =	Aktiva Lancar – Persediaan
	Kewajiban Lancar

2.2 Kas

2.2.1 Pengertian Kas

Kas merupakan asset yang paling likuid, semakin besar kas yang dimiliki perusahaan semakin tinggi likuiditasnya, semakin tinggi tingkat kemampuan membayar kewajiban jangka pendek (utang lancar). Hingga semua transaksi perusahaan akan melibatkan uang kas, baik itu merupakan transaksi penerimaan maupun pengeluaran kas dan transaksi – transaksi yang lain akan berakhir dengan rekening kas ini

Kas menurut pengertian akuntansi adalah alat penukar yang dapat diterima untuk membeli berbagai barang dan jasa, dapat digunakan untuk pelunasan utang, dan dapat diterima sebagai setoran kas bank dalam jumlah sebesar nilai nominalnya, (Rudianto, 2018:83)

Menurut Rudianto (2018:188), kas merupakan yang paling bersifat lancar, dalam arti paling sering berubah. Hampir pada setiap transaksi dengan pihak luar perusahaan, kas akan selalu berpengaruh. Karena itu, alat pertukaran milik perusahaan yang dapat dikategorikan sebagai kas adalah semua alat pertukaran siap digunakan.

2.2.2 Setara Kas

Setara kas adalah investasi yang bersifat likuid, berjangka pendek, dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan. Pada umumnya, hanya investasi dengan jatuh tempo maksimal tiga bulan yang memenuhi syarat sebagai setara kas. (Rudianto, 2018:84)

2.2.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Besarnya Biaya Persediaan Kas

Minimal

Kas merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Semakin besar jumlah kas yang ada dalam perusahaan berarti semakin tinggi likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk dapat memenuhi kewajiban finansialnya, tetapi tidak berarti bahwa perusahaan harus berusaha untuk mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena semakin besar kas berarti semakin banyak uang yang menganggur sehingga akan memperkecil keuntungan.

Sebaiknya jika perusahaan hanya mengejar keuntungan saja, maka persediaan kasnya dapat diputarkan atau dalam keadaan bekerja. Perusahaan yang menjalankan tindakan tersebut berarti menempatkan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid apabila sewaktu-waktu ada penagihan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya persediaan minimal kas suatu perusahaan menurut Bambang Riyanto (2010:94) yaitu :

- 1) Pertimbangan antara arus kas masuk dengan arus kas keluar.

Adanya pertimbangan yang baik mengenai kuantitas maupun waktu antara arus kas masuk dengan arus kas keluar dalam suatu perusahaan berarti bahwa pengeluaran kas baik mengenai jumlah maupun mengenai waktunya akan dapat dipenuhi dari penerimaan kasnya, sehingga perusahaan tidak perlu mempunyai persediaan kas yang besar. Adanya pertimbangan tersebut antara lain disebabkan karena adanya kesesuaian syarat pembelian dengan cara penjualan. Ini berarti, bahwa pembayaran hutang akan dapat dipenuhi dengan kas yang berasal dari hasil penjualan produksinya.

- 2) Penyimpangan terhadap arus kas yang diperkirakan.

Untuk menjaga likuiditas perusahaan pada membuat perkiraan mengenai aliran kas dalam perusahaan. Apabila arus kas selalu sesuai dengan estimasinya, maka perusahaan tidak menghadapi kesulitan likuiditas. Bagi perusahaan ini tidak perlu mempertahankan adanya persediaan minimal kas yang besar, apabila perusahaan tersebut sering mengalami penyimpangan dari yang diestimasikan. Penyimpangan yang merugikan dalam arus kas keluar misal adalah adanya pemogokan, banjir, angin ribut, dan bencana alam lainnya. Adanya perubahan peraturan pemerintah mengenai pengupahan buruh sehingga perusahaan harus sering mengadakan perubahan. Penyimpangan yang merugikan dalam arus kas masuk misalnya terjadi kegagalan langganan untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Bagi perusahaan yang sering mengalami penyimpangan yang merugikan dalam aliran kas dirasakan perlu untuk mempertahankan adanya persediaan kas minimal yang relatif besar dibandingkan dengan perusahaan lain yang tidak mengalami peristiwa tersebut.

- 3) Adanya hubungan baik dengan bank-bank

Apabila perusahaan telah berhasil membina hubungan yang baik dengan bank maka akan mempermudah baginya untuk mendapatkan kredit dalam menghadapi kesukaran finansialnya, baik yang disebabkan karena adanya peristiwa yang tidak diduga maupun yang dapat diduga sebelumnya. Bagi perusahaan ini tidak perlu mempunyai persediaan kas yang besar.

2.3 Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Pada awalnya laporan keuangan pada suatu perusahaan hanyalah sebagai “alat penguji” dan pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan suatu perusahaan tersebut. Jadi untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut perlu adanya laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Bagi suatu perusahaan, penyajian laporan keuangan penyajian laporan keuangan secara khusus merupakan tanggung jawab manajer keuangan. Manajer keuangan bertugas

dalam mencari dana dari berbagai sumber dan membuat keputusan tentang sumber dana yang terpilih. Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dimana neraca menunjukkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan laporan laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan, laporan arus kas menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di suatu perusahaan, dan catatan atas laporan keuangan memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan.

Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan. Menurut IAI (2009:2) menyatakan bahwa : “Laporan keuangan merupakan bagian dari atas dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai

arus kas atau arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Menurut Kasmir (2019:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Werner R. Murhadi (2019:1) laporan keuangan merupakan bahasa bisnis. Di dalam laporan keuangan berisi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak pengguna. Dengan memahami laporan keuangan suatu perusahaan, maka berbagai pihak yang berkepentingan dapat melihat kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan.

Sedangkan menurut Raymond Budiman (2020:3) laporan keuangan merupakan suatu dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan dalam periode tertentu.

2.3.2 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan berfungsi untuk mengetahui perkembangan keberhasilan perusahaan selama periode waktu tertentu. Laporan keuangan dapat bermanfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Hal ini dijadikan dasar bagi mereka untuk mengambil keputusan yang berkaitan hubungannya dengan keuangan perusahaan.

Tujuan umum laporan keuangan yaitu menyajikan laporan posisi keuangan hasil usaha dan perubahan posisi keuangan secara wajar sesuai prinsip akuntansi yang diterima umum, dan tujuan khusus laporan keuangan yaitu memberikan informasi

tentang kekayaan, kewajiban, kekayaan bersih, proyeksi bersih, perubahan kekayaan dan kewajiban serta informasi yang relevan.

Tujuan pemakai eksternal adalah memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor, kreditor, dan pemakai lainnya saat ini dan masa yang akan datang (potensial), untuk mempertahankan jumlah, waktu, dan ketidakpastian dari penerimaan kas dari dividen atau bunga, dan dari penjualan, pelunasan, surat-surat berharga atau hutang pinjaman. Tujuan perusahaan yaitu memberikan informasi untuk menolong investor, kreditor, dan pemakai lainnya untuk memperkirakan jumlah, waktu, dan ketidakpastian aliran kas masuk bersih perusahaan.

Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan dan manfaat. Menurut Kasmir (2019:68) tujuan dan manfaat dalam melakukan analisis laporan keuangan secara umum adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Untuk memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
3. Untuk memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Untuk memberikan informasi jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan pada suatu periode tertentu.
5. Untuk memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passiva dan modal perusahaan.
6. Untuk memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu.
7. Untuk memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan perusahaan dalam periode tertentu.

2.3.3 Pemakai Laporan Keuangan

Pemakai laporan keuangan meliputi :

1. Investor

Para investor berkepentingan terhadap risiko yang melekat dari hasil pengembangan dari investasi yang dilakukannya. Investor ini membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Selain itu, mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan melakukan penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

2. Kreditor (pemberi pinjaman)

Para kreditor tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

3. Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditur usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek dibanding kreditor.

4. Shareholder's (para pemegang saham)

Para pemegang saham berkepentingan dengan informasi mengenai kemajuan perusahaan, pembagian keuntungan yang akan diperoleh, dan penambahan modal untuk *business plan* selanjutnya.

5. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian jang panjang dengan atau tergantung pada perusahaan.

6. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan oleh karenanya berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Selain itu, mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan pajak sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

7. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakilinya tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka melakukan penilaian atas kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

8. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara, seperti pemberian kontribusi pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada masyarakat penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*ternd*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

2.3.1 Komponen-komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang lengkap menurut Standar Akuntansi Keuangan No. 1 meliputi :

1. Neraca

Merupakan laporan keuangan secara sistematis tentang harta, utang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Secara spesifik neraca dimaksudkan untuk membantu pihak eksternal untuk menganalisis likuiditas perusahaan dan kemampuan untuk menghasilkan pendapatan selama periode tertentu.

2. Laporan Laba Rugi

Merupakan laporan secara sistematis tentang penghasilan-penghasilan, biaya-biaya, serta laba/rugi bersih suatu perusahaan untuk suatu periode tertentu. Laporan ini dipandang sebagai laporan akuntansi paling penting dalam laporan tahunan. Sedangkan laba rugi adalah selisih positif atau selisih negatif yang diperoleh dari operasi dan non operasional perusahaan terhadap biaya dalam satu periode akuntansi yang menyebabkan perubahan dalam posisi equity (net assets) perusahaan. Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang menunjukkan penghasilan-penghasilan dan biaya-biaya dari unit usaha untuk suatu periode tertentu.

3. Laporan perubahan Ekuitas

Merupakan laporan yang menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal. Informasi yang diberikan dalam laporan perubahan modal, meliputi :

- a. Jenis-jenis dan jumlah modal yang ada saat ini.
- b. Jumlah rupiah tiap jenis modal.
- c. Jumlah rupiah modal yang berubah.
- d. Sebab-sebab berubahnya modal.
- e. Jumlah rupiah modal sesudah perubahan.

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain. Adapun arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

Oleh sebab itu, kas merupakan faktor penting yang perlu mendapatkan perhatian khusus tujuan arus kas adalah memberikan informasi mengenai penerimaan dan pembiayaan kas perusahaan selama periode tertentu. Tujuan kedua laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi mengenai efek kas dari kegiatan investasi, pendanaan dan operasi perusahaan pada periode tertentu.

4. Catatan Atas Laporan Keuangan

Merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas akan data yang disajikan.

2.4 Laporan Arus Kas

2.4.1 Pengertian Laporan Arus Kas

Laporan arus kas (*cash flow statement*) disusun untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode dan memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan dari mana sumber-sumber kas dan penggunaa-penggunaannya. Laporan arus kas ini menggambarkan atau menunjukkan aliran atau gerakan kas yaitu sumber-sumber penerimaan dan penggunaan kas dalam periode yang bersangkutan. Laporan ini dapat digunakan sebagai dasar dalam menaksir kebutuhan kas di masa mendatang dan kemungkinan sumber-sumber yang ada, atau dapat digunakan sebagai perencanaan dan peramalan kebutuhan kas di masa yang akan datang.

Untuk mengetahui arus kas masuk dan arus kas keluar dapat dilihat dari laporan arus kas perusahaan. Menurut Sukamulja (2019:40) “Laporan arus kas merupakan laporan yang mencerminkan aliran kas didalam perusahaan seperti arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan, laporan ini memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas pada periode tertentu”.

Menurut PSAK No.2 (IAI, 2009) arus kas adalah arus kas masuk dan arus kas keluar atau setara kas. Sedangkan kas adalah terdiri atas saldo kas dan rekening Koran. Setara kas adalah investasi yang sifatnya likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan.

Sedangkan menurut Hery (2018:88) pelaporan arus kas merupakan arus kas masuk maupun arus kas keluar perusahaan selama periode tertentu. Laporan arus kas ini akan memberikan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melunasi investasi, melunasi kewajiban dan membayar dividen.

Laporan ini berbeda dengan laporan laba rugi, khususnya dalam penyusunan menggunakan dasar waktu (*accrual basis*), karena laporan perubahan kas merupakan ringkasan transaksi-transaksi keuangan yang berhubungan dengan kas tanpa memperhatikan hubungan dengan penghasilan yang diperoleh maupun biaya-biaya yang terjadi. Subyek laporan perubahan kas adalah sumber dana penggunaan kas.

Arus kas begitu vital bagi perusahaan karena dalam menjalankan aktivitas perusahaan membutuhkan kas. Gambaran menyeluruh mengenai penerimaan dan pengeluaran kas hanya bisa diperoleh dari laporan arus kas, tetapi bukan berarti laporan arus kas menggantikan neraca ataupun laba rugi melainkan saling melengkapi.

Laporan arus kas adalah laporan yang memberikan gambaran mengenai jumlah dana yang tersedia setiap saat yang dipakai untuk berbagai kebutuhan operasional perusahaan termasuk investasi yang juga memuat jumlah pemasukan serta pengeluaran yang disusun dengan menelusuri dan mengkaji laporan laba rugi dan neraca. Laporan arus kas yaitu laporan yang melaporkan penerimaan kas, pembayaran kas, dan perubahan bersih pada kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dari suatu perusahaan selama satu periode dalam suatu format yang merekonsiliasi saldo kas awal dan saldo kas akhir periode.

2.4.2 Tujuan Laporan Arus Kas

Laporan arus kas dalam suatu perusahaan disajikan dengan tujuan untuk menyediakan informasi keuangan bagi pihak yang berkepentingan seperti manajemen, kreditur dan investor khususnya informasi mengenai kas perusahaan pada periode tertentu. Informasi kas tersebut berupa arus kas masuk dana rus kas keluar serta kas bersih atau selisih antara arus kas masuk dan arus kas keluar dalam beberapa aktivitas perusahaan, seperti aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

Menurut IAI dalam PSAK No.2 dalam bukunya SAK (2009) menyebutkan tujuan arus kas adalah :

- 1) Informasi tentang arus kas suatu perusahaan, berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut.
- 2) Informasi yang disediakan dalam daftar arus kas berkaitan dengan laporan keuangan sehingga dapat membantu para pemakai laporan keuangan, dalam hal:
 - a. Menentukan kemampuan perusahaan dalam hal menghasilkan arus kas yang positif di masa depan.
 - b. Menentukan kemampuan perusahaan dalam hal memenuhi kewajibannya membayar dividen dan kebutuhan pembelanjaan ekstern.
 - c. Mengetahui alasan perbedaan anatara laba bersih dengan penerimaan dan pembayaran kas.
 - d. Menentukan pengaruh terhadap posisi keuangan perusahaan, baik transaksi kasnya maupun transaksi investasi non kas dan transaksi pembiayaan selama periode tertentu.
 - e. Untuk mengevaluasi kebutuhan manajemen.
- 3) Informasi yang terdapat dalam laporan arus kas perusahaan bermanfaat bagi para pemakai laporan keuangan sebagai landasan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta nilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Tujuan utama dari laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi tentang penerimaan kas dan pengeluaran kas entitas selama suatu periode. Tujuan

lainnya adalah untuk menyediakan informasi tentang kegiatan operasi, investasi, dan pembiayaan entitas tersebut atas dasar kas (Kieso, 2008).

Menurut KR Subramanyam dan John J Wild (2010) menyatakan bahwa Tujuan laporan arus kas adalah untuk menyediakan informasi arus kas masuk dan arus kas keluar dalam satu periode. Laporan tersebut juga membedakan sumber dan penggunaan arus kas yang memisahkan arus kas menjadi aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Untuk mencapai tujuan tersebut laporan arus kas tersebut harus melaporkan pengaruh kas selama periode tertentu dalam transaksi operasi, transaksi investasi, dan transaksi pendanaan.

2.4.3 Manfaat Laporan Arus Kas

Menurut Hery (2018:86) ”Manfaat laporan arus kas adalah rincian penerimaan maupun pengeluaran berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Informasi apapun yang ingin diketahui mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu tersaji secara ringkas lewat laporan arus kas”.

Menurut PSAK No.2 (2009) jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan lainnya, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas.

Kegunaan laporan arus kas (*statement of cash flow*) adalah melaporkan penerimaan kas, pembayaran kas, dan perubahan bersih pada kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi, pendanaan selama satu periode. Manfaat laporan arus kas bagi para investor, kreditor, dan lainnya untuk menilai :

1. Kemampuan entitas dalam memperoleh arus kas masa depan.
2. Dengan memeriksa hubungan antar pos pada laporan arus kas, para investor dan pihak lainnya dapat membuat prediksi mengenai jumlah, waktu, dan ketidakpastian mengenai arus kas di masa depan dengan lebih baik dibandingkan jika mereka menggunakan data akrual.
3. Kemampuan entitas untuk membayar dividen dan memenuhi kewajiban.
4. Jika sebuah perusahaan tidak memiliki cukup kas, mereka tidak dapat membayar karyawan, melunasi utang atau membayar dividen. Para karyawan, kreditor dan pemegang saham umumnya tertarik pada laporan ini, karena laporan ini sendiri menunjukkan arus kas dalam kegiatan bisnis.
5. Alasan atas perbedaan angka laba bersih dan kas bersih yang dihasilkan (digunakan) oleh aktivitas operasi.
6. Laba bersih menyediakan informasi mengenai keberhasilan atau kegagalan sebuah perusahaan bisnis. Meski demikian, beberapa pihak mengkritik laba bersih berbasis akrual, karena membutuhkan banyak perkiraan. Hasil keandalan dari angka tersebut sering dipertanyakan. Hal tersebut tidak terjadi pada kas.

7. Transaksi-transaksi investasi dan pendanaan kas selama periode tersebut.
8. Dengan memeriksa transaksi investasi dan pendanaan sebuah perusahaan, pembaca laporan keuangan dapat mengerti dengan lebih baik mengapa aset dan kewajiban berubah selama periode tersebut.

Dengan adanya informasi yang diperoleh dari laporan arus kas, maka manajer perusahaan dapat mengetahui sampai sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan kas. Penganalisisan juga dapat dilakukan oleh pimpinan perusahaan dengan membandingkan perubahan kas pada laporan keuangan dalam dua periode atau lebih.

Laporan arus kas (*cash flow*) sering disebut dengan laporan sumber dan penggunaan kas atau laporan perubahan kas dalam suatu periode akuntansi, dimana dengan adanya laporan arus kas perusahaan dapat melakukan penganalisisan terhadap perubahan-perubahan yang terjadi. Laporan sumber dan penggunaan kas digunakan sebagai dasar dalam menaksir kebutuhan kas di masa mendatang dan kemungkinan sumber-sumber yang ada, atau dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dengan peramalan kebutuhan kas di masa yang akan datang.

Laporan arus kas perusahaan dapat berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan para pemakai laporan arus kas perlu melakukan evaluasi terhadap apa saja yang menjadi sumber-sumber dari penerimaan kas, apa saja yang merupakan pengeluaran kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan untuk setiap periode.

Laporan sumber-sumber dan penggunaan kas merupakan cara untuk mengetahui perubahan neto dari aliran dana kas antara dua titik waktu. Dua titik waktu tersebut berupa tanggal penyusunan laporan keuangan pada awal dan akhir periode yang akan dianalisis. Dari pendapatan diatas dapat disimpulkan bahwa informasi laporan arus kas bermanfaat untuk :

1. Memberikan umpan balik dari kas arus kas yang akrual.
2. Membantu mengenal hubungan antara laba akuntansi dengan arus kas.
3. Memberikan informasi tentang kualitas laba.
4. Memperbaiki komparabilitinya informasi dari laporan keuangan.
5. Membantu menilai fleksibilitas dan likuiditas.
6. Membantu meramalkan arus kas dimasa yang akan datang.

2.4.4 Penyusunan Laporan Arus Kas

Penyusunan laporan arus kas dalam PSAK No.2 (2009) yang dapat dipergunakan perusahaan terdapat dua metode untuk menyajikan laporan arus kas yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Kedua metode tersebut mendatangkan jumlah sub-total yang sama untuk kegiatan operasi, kegiatan investasi, kegiatan pembelanjaan dan arus kas bersih selama periode tertentu. Metode tersebut

berbeda hanya dalam menunjukkan arus kas dari kegiatan operasi. Metode langsung menggolongkan berbagai kategori utama dari kegiatan operasi, sistem akuntansi perusahaan dirancang untuk akuntansi dengan dasar akrual dan bukannya untuk akuntansi dengan dasar kas.

Penyusunan laporan arus kas dengan menggunakan metode tidak langsung diawali dengan laba bersih dan menyesuaikan laba bersih tersebut sehingga diperoleh arus kas dari aktivitas operasi. Metode langsung lebih mudah untuk dimengerti, dan memberikan informasi yang lebih banyak untuk mengambil keputusan. Dengan memahami bagaimana cara mendapatkan arus kas dengan menggunakan metode langsung, anda akan mempelajari suatu hal yang penting, yaitu bagaimana menentukan pengaruh kas dari setiap transaksi usaha.

Hal ini merupakan keahlian yang penting yang dapat dipergunakan dalam menganalisis laporan keuangan, karena dalam akuntansi yang disusun dengan dasar akrual, pengaruh transaksi terhadap kas sering tersembunyi. Lalu, setelah anda memiliki dasar yang cukup kuat dalam analisis arus kas, akan lebih mudah bagi anda untuk memahami metode tidak langsung.

2.4.5 Penyajian Laporan Arus Kas

Berdasarkan PSAK laporan arus kas diklasifikasikan menjadi tiga aktivitas, yaitu:

1. Kegiatan Operasi Perusahaan

Kegiatan yang termasuk kelompok ini adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan, seluruh transaksi dan peristiwa-peristiwa yang lain tidak dapat dianggap sebagai kegiatan investasi atau pembiayaan. Kegiatan ini biasanya mencakup, kegiatan produksi, pengiriman barang, pemberian servis. Arus kas dari operasi ini umumnya adalah pengaruh kas dari transaksi dan peristiwa lainnya yang ikut dalam menentukan laba. Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah :

- a. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa.
 - b. Penerimaan kas dari *rolayti, fees*, dan komisi.
 - c. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
 - d. Pembayaran kas kepada karyawan.
 - e. Penerimaan dan pembayaran kas oleh asuransi sehubungan dengan premi, klain, anuitas, dan manfaat asuransi lainnya.
 - f. Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan aktivita investasi.
 - g. Perimanaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.
- ##### **2. Arus Kas dari Kegiatan Investasi**

Kegiatan yang termasuk dalam arus kas kegiatan investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas, antara lain menerima dan menagih pinjaman, utang, surat berharga atau modal, aktiva tetap dan aktiva produktif lainnya yang digunakan dalam proses produksi.

Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah :

1. Pembayaran kas untuk membeli aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aset tetap yang dibangun sendiri.
2. Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan, dan peralatan, serta aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lainnya.
3. Perolehan saham atau instrumen keuangan perusahaan lain.
4. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya (kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan).
5. Pembayaran kas sehubungan dengan futures contracts, forward contracts, option contracts, swap contracts kecuali apabila kontrak tersebut dilakukan untuk tujuan perdagangan (dealing of trading) atau apabila pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

3. Arus Kas dari Kegiatan Pembiayaan/Pendanaan

Kegiatan yang termasuk kegiatan pembiayaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah aset serta komposisi modal dan pinjaman jangka panjang perusahaan, berupa kegiatan mendapatkan sumber-sumber dana dari pemilik dengan memberikan prospek penghasilan dari dana tersebut, meminjam dan membayar hutang kembali atau melakukan pinjaman jangka panjang untuk membayar utang tertentu.

Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah :

1. Penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen modal lainnya.
2. Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menembus saham perusahaan.

Penerimaan kas dari emisi obligasi, wesel, hipotik, dan pinjaman lainnya, pelunasan pinjaman.

Ada dua bentuk dalam menyajikan laporan arus kas, yaitu :

1. Metode Langsung (*Direct Method*)

Dalam metode ini pelaporan kas dilakukan dengan cara melaporkan kelompok-kelompok penerimaan kas dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi secara lengkap (*gross*), dan baru dilanjutkan dengan kegiatan investasi dan pembiayaan.

2. Metode Tidak Langsung (*Indirect Method*)

Dalam metode ini, *net income* disesuaikan dengan menghitung : Pengaruh kas transaksi yang masih belum direalisasi (*defederal*) dari arus kas masuk dan keluar dari transaksi yang lalu seperti perubahan jumlah persediaan *defederal income*, arus kas masuk dan arus kas keluar yang *accrued*, arus kas masuk dan keluar yang *accrued* seperti utang dan piutang.

Pengaruh perkiraan yang terdapat dalam kelompok investasi dan pembiayaan yang tidak mempengaruhi kas, seperti : penyusutan, amortisasi, laba rugi, dan penjualan aktiva tetap, dan dari operasi yang dihentikan (yang berkaitan dengan kegiatan investasi), laba rugi perubahan utang (transaksi pembiayaan).

Keunggulan metode langsung yaitu : metode langsung lebih konsisten dengan tujuan laporan arus kas dan pembayaran kas operasi, metode langsung menyajikan penerimaan dan pembayaran kas.

Kelemahan dari metode langsung yaitu : mengumpulkan data yang diperlukan tidak dapat tersedia dengan cepat. Sedangkan keunggulan metode tidak langsung yaitu, metode ini berfokus pada perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih dari kegiatan operasi, metode tidak langsung memberikan hubungan yang bermanfaat antara laporan arus kas dan laporan laba rugi serta neraca.

Kelemahan metode tidak langsung yaitu tidak melaporkan penerimaan dan penjualan dan arus kas masuk operasi lainnya yang diperlukan analisis untuk menilai kemampuan menghasilkan kas.

2.5 Analisis Ketersediaan Kas Terkait dengan Kemampuan Likuiditas Perusahaan

Laporan Arus Kas adalah suatu laporan yang berisikan pengaruh kas dari kegiatan operasi, kegiatan investasi, dan kegiatan pendanaan serta kenaikan atau penurunan bersih dalam kas suatu perusahaan selama satu periode.

Analisis arus kas adalah suatu metode analisa ekonomi yang memasukan pergerakan kas yang positif (Aliran Kas Masuk) dan pergerakan kas yang negatif (Aliran Kas Keluar) yang disebabkan oleh aktivitas tersebut. Menurut Darsono dan Ashari (2005) dalam bukunya “Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan.” Didalam analisis arus kas terdapat beberapa metode dipakai salah satunya analisis horizontal yaitu dengan cara membandingkan dari beberapa periode atas akun-akun yang sama sehingga dapat diketahui perkembangan serta perubahannya. Selain menggunakan analisis horizontal dapat juga digunakan dengan menggunakan analisis rasio arus kas.

Likuiditas memiliki peran penting Dalam perusahaan, baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar harus memperhatikan likuiditas dengan baik pada umumnya, tingkat likuiditas suatu perusahaan bisa ditunjukkan dalam angka-angka tertentu seperti angka rasio cepat, angka rasio lancar, dan angka rasio kas. Menurut S.Munawir (2007: 31) likuiditas ialah kemampuan sebuah perusahaan untuk bisa

memenuhi kewajiban keuangan yang harus secepatnya dipenuhi, atau juga kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

2.6 Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran

2.6.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1. : Penelitian Terdahulu

N0	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Andriyance (2015) Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Keuangan pada PT. Prodia Widyahusada cabang Lampung dan PT. Prodia Widyahusada Cabang Palembang	Variabel Independen : 1. Laporan arus kas. Variabel Dependen : 2. Kinerja keuangan	Laporan arus kas, AKOt/ AKOt1 : AKOt1	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis penelitian yaitu deskriptif kuantitatif • Metode analisis yang digunakan yaitu analisis rasio laporan arus kas 	Berdasarkan hasil uji penelitian ini adalah terdapat perbedaan rasiopada PT Prodia Widyahusada cabang Lampung dan PT Prodia Widyahusada cabang Palembang. Rasio AKO PT Prodia Widyahusada cabang Lampung lebih tinggi dibandingkan dengan PT Prodia Widyahusada cabang Palembang dengan jumlah rata-rata 1,8840.
2.	Marfu'ah (2016) Analisis Laporan Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan (Studi Kasus PTPN II Tanjung Morawa)	Variabel Independen : 1. Laporan Arus Kas. Variabel Dependen : 2. Kinerja Keuangan :	Laporan arus kas, AKOt/ AKOt1 : AKOt1	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis penelitian yaitu analisis horizontal dan analisis rasio. • Metode analisis yang digunakan yaitu analisis rasio arus kas. 	Berdasarkan hasil uji penelitian ini adalah analisis arus kas yang di ukur dengan rasio arus kas (AKO), kinerja PTP II Tanjung Morawa buruk, karena nilainya dibawah standar 1.

3.	Eka Puji Suryanti (2014) Analisis Laporan Arus Kas Dalam Menentukan Tingkat Likuiditas Pada PT XYZ	Variabel Independen : 1. Laporan Arus Kas Variabel Dependen : 2. Likuiditas	Laporan arus kas, AKOt/ AKOt1 : AKOt1 Likuiditas rasio lancar : Aset lancar / Hutang lancar	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis penelitian yaitu analisis horizontal • Metode analisis yang digunakan yaitu rasio kas yaitu liquidity ratio, capital expenditue, investing ratio dan, cash flow return. 	Berdasarkan hasil uji penelitian ini adalah perputaran persediaan tahun 2010 sebesar 4,34 kali, tahun 2011 sebesar 3,77 kali, dan tahun 2012 sebesar 3,55 kali.
4.	Untung Martua Pohan (2019) Analisis Laporan Arus Kas dalam Mengukur Likuiditas Pada PT Garuda Indonesia TBK tahun 2013-2017	Variabel Independen : 1. Laporan Arus Kas. Variabel Dependen : 2. Likuiditas	Laporan arus kas, AKOt/ AKOt1 : AKOt1 Likuiditas rasio lancar : Aset lancar / Hutang lancar	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis penelitian yaitu deskriptif kualitatif. • Metode analisis yang digunakan yaitu analisis horizontal. 	Berdasarkan uji penelitian ini adalah bahwa penurunan yang terjadi pada arus kas operasi karena meningkatnya pembayaran pemasok yang dikeluarkan oleh perusahaan.
5.	Yuke Mala Dian (2018) Analisis Arus Kas Dalam Penentuan Tingkat Likuiditas Perusahaan Pada PT Perkebunan Nusantara III Sei Silau	Variabel Independen : 1. Laporan Arus Kas Variabel Dependen : 2. Likuiditas	Laporan arus kas, AKOt/ AKOt1 : AKOt1 Likuiditas rasio lancar : Aset lancar / Hutang lancar	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis penelitian yaitu deskriptif kualitatif. • Metode analisis yang digunakan yaitu analisis rasio arus kas dan rasio likuiditas. 	Berdasarkan uji penelitian ini adalah dalam melakukan aktivitas operasi sudah menggunakan kas sesuai dengan kepentingan perusahaan, dilihat dari kegiatan investasi tahun 2016 perusahaan mengurangi kegiatan investasinya, dan berdasarkan perhitungan rasio

					likuiditas perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
6.	Devara Andreas Jonathan (2019) Analisis Pengelolaan Kas Dalam Upaya Menjaga Tingkat Likuiditas Usaha Pada Perusahaan	Variabel Independen : Laporan Arus Kas. Variabel Dependen : Likuiditas	Rasio Kas : Aset Lancar / Hutang Lancar.	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis penelitian yaitu deskriptif kuantitatif • Metode analisis yang digunakan yaitu analisis normalitas shapiro-wilk, dan metode analisis uji t satu sampel. 	Berdasarkan uji penelitian ini adalah cash ratio tidak dapat perbedaan, karena pada uji one simple t test dengan nilai Sig (2-tailed) 0,097 nilai ini lebih besar dari 0,05 sedangkan t hitung adalah 2,163.

Penelitian yang berhubungan dengan laporan arus kas terkait dengan kemampuan likuiditas telah dilakukan beberapa peneliti sebelumnya sehingga hasil penelitian mereka dapat dijadikan landasan untuk penelitian ini. Berikut ini beberapa penelitian sebelumnya :

1. Andriyance (2015)

Andriyance (2015) meneliti tentang “Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Keuangan pada PT Prodia Widyahusada Cabang Lampung dan PT Prodia Widyahusada Cabang Palembang.” Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perbedaan rasio likuiditas arus kas dan rasio fleksibilitas arus kas pada PT Prodia Widyahusada Cabang Palembang dan Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah analisis rasio laporan arus kas.

Berdasarkan hasil uji penelitian ini adalah terdapat perbedaan rasio arus kas operasi pada PT Prodia Widyahusada cabang Lampung dan PT Prodia Widyahusada cabang Palembang. Rasio AKO PT Prodia Widyahusada cabang Lampung lebih tinggi dibandingkan dengan rasio AKO PT Prodia Widyahusada cabang Palembang dengan jumlah rata-rata sebesar 1,8840, dan terdapat perbedaan pula rasio cakupan arus kas terdapat utang lancar Pada PT Prodia Widyahusada cabang Lampung dan PT Prodia Widyahusada cabang Palembang. Rasio cakupan arus kas terhadap utang lancar PT Prodia Widyahusada cabang Lampung lebih tinggi dibandingkan dengan rasio CKHL PT Prodia Widyahusada cabang Palembang dengan jumlah rata-rata perbedaan sebesar 34,36400.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa saran dari peneliti yaitu: 1) PT Prodia Widyahusada cabang Palembang hendaknya memperhatikan utang jangka panjang yang diinvestasikan dengan laba bersih maupun modal dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, sehingga mampu memenuhi kewajiban kas di masa mendatang. 2) Penelitian selanjutnya hendak menambah rentang waktu penelitian dan penilaian dengan rasio keuangan.

2. Marfu'ah (2016)

Marfu'ah (2016) meneliti tentang ‘‘ Analisis Laporan Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan (Studi Kasus PTPN II Tanjung Morawa).’’ Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis laporan arus kas perusahaan dengan menggunakan analisis rasio arus kas lalu di analisis baik atau tidaknya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode analisis yang digunakan adalah analisis rasio arus kas.

Berdasarkan hasil uji penelitian ini adalah analisis arus kas yang di ukur dengan rasio arus kas operasi (AKO), kinerja PTP Nusanantara II Tanjung Morawa buruk, karena nilai nya dibawah standar 1 yang artinya nilainya memiliki ketidakmampuan dalam memenuhi pembayaran utang lancar pada saat jatuh tempo

dengan menggunakan arus kas masuk dari aktivitas operasinya. Dari hasil analisis kas yang diukur dengan rasio pengeluaran modal PTP Nusantara II Tanjung Morawa baik tapi hanya tahun 2013 karena mencapai standar 1, tetapi di tahun 2012, 2014, dan 2015 buruk karena mengalami penurunan dari nilainya dibawah standar 1.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa saran-saran dari peneliti yaitu: 1) Sebaiknya perusahaan meningkatkan pengendalian piutang dalam penagihan kepada pelanggan dengan melihat apakah pelanggan memiliki kemampuan dalam membayar utangnya kepada pelanggan. 2) Sebaiknya perusahaan mempercepat periode perputaran persediaan untuk meningkatkan arus kas masuk perusahaan dari aktivitas operasi agar rasio ini dapat membayar utangnya.

3. Eka Puji Suryanti (2014)

Eka Puji Suryanti (2014) meneliti tentang “Analisis Laporan Arus Kas Dalam Menentukan Tingkat Likuiditas Pada PT XYZ. “ Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui analisis laporan arus kas dengan penurunan saldo kas yang disebabkan perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran utang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode analisis yang digunakan adalah analisis horizontal dan analisis rasio kas yaitu liquidity ratio, capital expenditure, investing ratio dan, cash flow return.

Berdasarkan hasil uji penelitian ini adalah perputaran persediaan tahun 2010 sebesar 4,34 kali, tahun 2011 sebesar 3,77 kali, dan tahun 2012 sebesar 3,55 kali, sehingga perusahaan membutuhkan waktu yang lama untuk menghabiskan persediaan di gudang yang menyebabkan lambatnya pengembalian modal kerja baik berupa piutang usaha maupun kas, hal ini berpengaruh terhadap ketersediaan kas untuk melakukan pembayaran utang jangka pendek. Perputaran piutang cenderung menurun setiap tahunnya sehingga perusahaan kekurangan kas masuk dari pelanggan.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa saran-saran dari peneliti yaitu: 1) Sebaiknya PT XYZ memberikan kebijakan terkait jatuh tempo pembayaran piutang maksimal 60 hari. 2) Untuk mengurangi pengeluaran kas terutama pembayaran utang kepada supplier, perusahaan harus tetap memantau dept purchasing dalam proses pengadaan persediaan barang.

4. Untung Martua Pohan (2019)

Untung Martua Pohan (2019) menganalisis tentang “ Analisis Laporan Arus Kas dalam Mengukur Likuiditas Pada PT Garuda Indonesia Tbk tahun 2013-2017. “ Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui analisis arus kas terhadap likuiditas perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode analisis yang digunakan analisis horizontal.

Berdasarkan hasil uji penelitian ini adalah bahwa penurunan yang terjadi pada arus kas operasi karena meningkatnya pembayaran terhadap pemasok yang dikeluarkan perusahaan, sedangkan penurunan arus kas aktivitas investasi karena besarnya penerimaan pengembalian uang muka pembelian pesawat dll, dan untuk arus kas pendanaan yang terjadi mengalami penurunan karena besarnya pembayaran utang bank, dan pembayaran untuk aktivitas pendanaan lainnya. Sedangkan penyebab peningkatan utang lancar dibandingkan aset tetap terjadi karena besarnya jumlah utang bank dan utang usaha yang dilakukan perusahaan.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa saran-saran dari peneliti yaitu: Untuk perbaikan atau peningkatan kinerja lebih lanjut dimasa yang akan datang setelah menganalisis informasi arus kas dalam bentuk rasio adalah sebaiknya dalam melakukan pemeliharaan pesawat perlu dikaji ulang secara konperhensif sehingga arus kas perusahaan tidak mengalami penurunan.

5. Yuke Mala Dian (2018)

Yuke Mala Dian (2018) menganalisis tentang “Analisis Arus Kas Dalam Penentuan Tingkat Likuiditas Perusahaan Pada PT Perkebunan Nusantara III Sei Silau.” Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hasil dari analisis arus kas perusahaan tersebut baik atau buruk dalam penentuan tingkat likuiditas perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode analisis yang digunakan adalah analisis rasio arus kas dan rasio likuiditas.

Berdasarkan hasil uji penelitian ini adalah dalam melakukan aktivitas operasi sudah menggunakan kas sesuai dengan kepentingan perusahaan, dilihat dari kegiatan investasi pada tahun 2016 perusahaan mengurangi kegiatan investasinya, dan berdasarkan perhitungan rasio likuiditas perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa saran-saran dari peneliti yaitu: 1) Perusahaan perlu mempertahankan dalam keadaan baik karena sumber kas dari aktivitas operasi cukup untuk menjalankan aktivitas perusahaan. 2) Perlu meningkatkan tingkat likuiditas perusahaannya agar dapat memenuhi suatu kewajibannya.

6. Devara Andreas Jonathan (2019)

Devara Andreas Jonathan (2019) menganalisis tentang “Analisis Pengelolaan Kas Dalam Upaya Menjaga Tingkat Likuiditas Usaha Pada Perusahaan Bongkar Muat (PBM) PT Tao Abadi Jaya Jakarta Periode 2011-2016.” Tujuan dari penelitian ini untuk membuat pengelolaan kas yang efektif dan efisien. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode

deskriptif kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif, metode analisis normalitas shapiro-wilk, dan metode analisis uji t satu sampel.

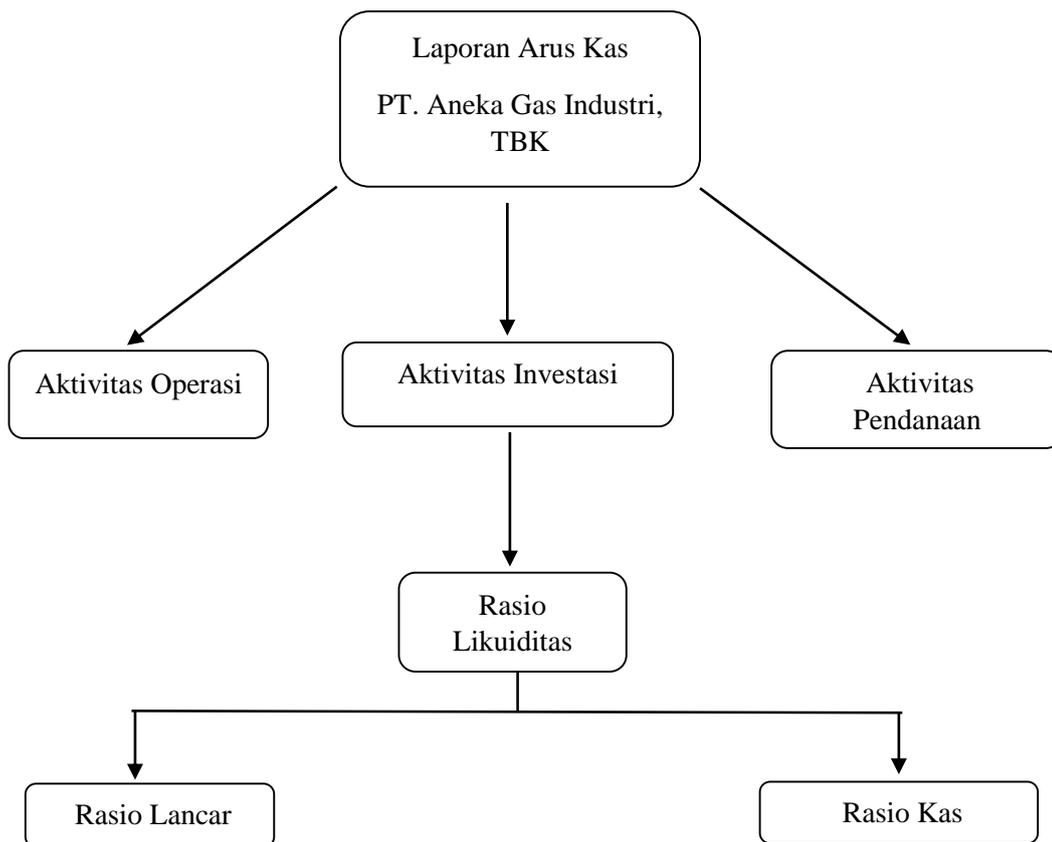
Berdasarkan uji penelitian ini adalah cash ratio tidak dapat perbedaan, karena pada uji one simple t test dengan nilai Sig (2-tailed) 0,097 nilai ini lebih besar dari 0,05 sedangkan t hitung adalah 2,163 dan dengan menggunakan tabel t, di peroleh t tabel sebesar 2,776, hal ini menunjukkan bahwa t-hitung > t-tabel ($2,163 < 2,776$).

Dalam penelitian ini terdapat beberapa saran-saran yaitu: 1) agar membuat pengelolaan kas yang efektif dan efisien, karena kas merupakan salah satu perhitungan dalam rasio likuiditas.

2.6.2 Kerangka Pemikiran

Laporan Arus Kas adalah laporan yang memberikan informasi adalah laporan yang memberikan informasi arus kas masuk dan keluarnya kas perusahaan dalam suatu periode tertentu yang dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan enfitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan kebutuhan enfitas dalam menggunakan arus kas tersebut. Analisis arus kas adalah suatu metode analisa ekonomi yang memasukan pergerakan kas yang positif (Aliran Kas Masuk) dan pergerakan kas yang negatif (Aliran Kas Keluar) yang disebabkan oleh aktivitas tersebut. Laporan arus kas terdiri dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan kas yang cukup. Aktivitas investasi yang utama adalah pembelian dan penjualan tanah, bangunan peralatan, dan aktiva lainnya yang tidak dibeli untuk dijual kembali. Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan.

Laporan arus kas dapat dilakukan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan, dimana likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada saat ditagih.



Gambar 2.1. : Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah analisis horizontal deskriptif kualitatif, yaitu mengadakan data dan analisis data tujuan untuk membuat deskriptif, menggambarkan dan menjelaskan serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui laporan arus kas terkait dengan kemampuan likuiditas pada perusahaan PT Aneka Gas Industri Tbk.

3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

PT Aneka Gas Industri Tbk (AGI) didirikan pada tanggal 21 September 1971 dan langsung beroperasi secara komersial. Bisnis utama PT Aneka Gas Industri Tbk adalah memasok gas industri seperti gas udara (oksigen, nitrogen, dan argon), gas sintesis (*synthetic gases*), bahan bakar gas (*fuel gases*), gas langka (*rare gases*), gas sterilisasi (*sterilization gases*), gas pendingin (refrigerant gases) dan gas elektronik (*electronic gases*). PT Aneka Gas Industri Tbk juga memasok gas campuran khusus dan medis beserta perlengkapan peralatan dan jasa instalasi.

Adapun yang digunakan adalah data laporan keuangan PT Aneka Gas Industri Tbk tahun 2014-2018, yang diperoleh melalui situs Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan situs resmi PT Aneka Gas Industri Tbk www.anekagas.com.

3.2.2 Unit Analisis

Unit Analisis adalah suatu yang berkaitan dengan fokus yang diteliti. Unit analisis merupakan suatu penelitian yang dapat berupa benda, individu, kelompok, wilayah dan waktu tertentu sesuai dengan fokus penelitiannya. Unit analisis yang berkaitan dengan analisis laporan arus kas dengan kemampuan tingkat likuiditas.

Secara internal, unit analisis yang diteliti lebih laporan keuangan PT Aneka Gas Industri Tbk. Secara spesifik data yang diteliti adalah laporan posisi keuangan, dan laporan arus kas. Unit analisis lain yang diteliti adalah perkembangan arus kas untuk mengetahui kemampuan likuiditas PT Aneka Gas Industri Tbk.

3.2.3 Lokasi Penelitian

Sumber data dari situs BEI www.idx.co.id dan situs resmi PT. Aneka Gas Industri Tbk www.anekagas.com.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

- a. Jenis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang terdiri dari :
 1. Sejarah Perusahaan

2. Laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan arus kas.

b. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian adalah sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh penelitian secara tidak langsung, yaitu melalui situs objek penelitian, dan bursa efek.

3.4 Operasionalisasi Variabel

1. Laporan Arus Kas merupakan laporan yang memberikan informasi arus masuk dan keluarnya kas perusahaan dalam suatu periode tertentu yang dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan kebutuhan entitas dalam menggunakan arus kas tersebut. Yang terdiri dari tiga aktivitas yaitu :
 - a. Laporan Arus Kas Dari Aktivitas Operasi
Arus kas dari aktivitas operasi merupakan bagian dari laporan arus kas yang meliputi pengaruh kas dari transaksi yang digunakan untuk menentukan laba bersih.
 - b. Laporan Arus Kas Dari Aktivitas Investasi
Aktivitas Investasi yang paling utama adalah pembelian dan penjualan aset.
 - c. Laporan Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan
Aktivitas pendanaan adalah transaksi dan kejadian di mana kas diperoleh dari dan dibayarkan kembali kepada para pemilik (pendanaan ekuitas atau modal) dan para kreditor (pendanaan dengan utang).
2. Rasio Likuiditas adalah rasio yang dilakukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Tabel 3.1. : Operasionalisasi Variabel
 Analisis Laporan Arus Kas PT Aneka Gas Industri Tbk Terkait Dengan Kemampuan
 Likuiditas Perusahaan Periode 2014 – 2019

Variabel / Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Laporan Arus Kas (X)	Arus Kas Operasi	$AKO = \frac{AKO_t - AKO_{t-1}}{AKO_{t-1}} \times 100\%$	Rasio
	Arus Kas Investasi	$AKI = \frac{AKI_t - AKI_{t-1}}{AKI_{t-1}} \times 100\%$	Rasio
	Arus Kas Pendanaan	$AKP = \frac{AKP_t - AKP_{t-1}}{AKP_{t-1}} \times 100\%$	Rasio
Likuiditas (Y)	Rasio Lancar (Current Ratio)	Rasio Lancar = $\frac{Aktiva Lancar}{Utang Lancar} \times 100\%$	Rasio
	Rasio Kas (Cash Ratio)	Rasio Kas = $\frac{Kas dan Setara Kas}{Utang Lancar} \times 100\%$	Rasio

Keterangan :

AKO = Arus Kas Operas

AKI = Arus Kas Investasi

AKP = Arus Kas Pendanaan

3.5 Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data Sekunder (*secondary*) merupakan data eksternal dalam berbagai bentuk yang digunakan oleh suatu organisasi, lembaga, atau perusahaan di mana data eksternal itu berasal dari atau diterbitkan oleh kalangan lain.

Prosedur yang digunakan dalam pengumpulan data dan informasi sebagai pendukung dalam penulisan makalah seminar ini adalah sebagai berikut:

1. Riset di Bursa Efek Indonesia

Riset yang dilakukan dengan cara pengumpulan data yang berupa laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs www.idx.co.id, serta data-data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

2. Riset di Situs Resmi PT Aneka Gas Industri Tbk www.anekagas.com.

3.6 Metode Pengolahan / Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, artinya penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan dan menganalisis data yang diperoleh mengenai permasalahan yang diteliti. Analisis deskriptif kuantitatif yang digunakan yaitu dengan cara :

1. Mengumpulkan data laporan arus kas yang terdiri dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan selama tahun 2014-2018.
2. Menghitung rasio likuiditas yang terdiri dari rasio lancar, dan rasio kas.
3. Menganalisis dan membahas rasio likuiditas dan laporan arus kas PT. Aneka Gas Industri Tbk yang dibandingkan dengan teori.
4. Dari hasil data tersebut maka dapat ditarik kesimpulan tentang manfaat laporan arus kas dalam menilai likuiditas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum PT Aneka Gas Industri Tbk

4.1.1 Sejarah dan Perkembangan PT Aneka Gas Industri Tbk

PT Aneka Gas Industri Tbk. (selanjutnya disebut “Perusahaan” / ”Entitas” / ”Perseroan”) adalah suatu perseroan terbatas yang berkedudukan di Jakarta, yang telah secara sah berdiri dan dijalankan berdasarkan peraturan perundangundangan Negara Republik Indonesia serta berkantor pusat di Gedung UGM – Samator Pendidikan Tower A Lantai 5-6, Jl. Dr. Sahardjo No. 83, Manggarai, Tebet, Jakarta Selatan. Perseroan berasal dari 2 (dua) perusahaan Belanda, yaitu (i) NV WA Hoek Machine en Zuurstof (“NV WA Hoek”), perusahaan yang membangun pabrik oksigen di Jakarta pada tahun 1916, diikuti dengan pembangunan pabrik lainnya di Surabaya pada tahun 1920 dan di Bandung pada tahun 1939 dan (ii) NV Javasche Koelzoor Fabriek (“NV Javasche Koelzoor”), yang mendirikan pabrik karbon dioksida di Surabaya pada tahun 1924. Pada tahun 1958, NV WA Hoek dan NV Javasche Koelzoor dinasionalisasi oleh pemerintah Republik Indonesia, dimana NV WA Hoek menjadi PN Zatas dan NV Javasche Koelzoor menjadi PN Asam Arang. Dalam perjalanannya, PN Zatas mengalami perkembangan yang pesat dan mendirikan pabrik di Semarang, Makassar dan Medan, namun sebaliknya PN Asam Arang kurang berkembang. Pada tahun 1971, PN Zatas dan PN Asam Arang digabung menjadi PT Aneka Gas Industri (Persero) dan berada di bawah Departemen Perindustrian Republik Indonesia. Sehubungan dengan penggabungan PN Zatas dan PN Asam Arang, yang diikuti dengan pendirian PT Aneka Gas Industri (Persero) berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 28 tanggal 21 September 1971, yang kemudian diubah dengan Akta Perubahan No. 9 tanggal 4 Nopember 1971, keduanya dibuat di hadapan Soeleman Ardjasmita, S.H., Notaris di Jakarta (“Akta Pendirian”). Akta Pendirian tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Penetapan No. J.A.5/198/3 tanggal 8 Nopember 1971 dan telah didaftarkan dalam buku register pada Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta berturut-turut di bawah No. 3051 dan No. 3052 tanggal 10 Nopember 1971, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 576 tanggal 24 Desember 1971, Tambahan No. 103. Dikarenakan terdapatnya kesalahan cetak pada Berita Negara Republik Indonesia tersebut di atas, maka diadakan ralat dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 576a tanggal 31 Maret 1972, Tambahan No. 26.

Visi dan Misi Perusahaan

1. Visi Perusahaan

Perusahaan yang paling diidamkan, terus bertumbuh dan berkembang dengan mendayagunakan sumber daya alam yang memberikan manfaat bagi kehidupan.

2. Misi Perusahaan

- a. Memberikan yang terbaik bagi para pemangku kepentingan (stakeholders).
- b. Berintegritas dan berkomitmen terhadap kualitas, HSE (Health Safety Environment), dan GCG (Good Corporate Governance).
- c. Meningkatkan TCS (Total Customer Solution).
- d. Memperluas wilayah usaha dan mengembangkan produk, layanan, serta teknologi.

4.1.2 Kegiatan Usaha Perusahaan

1. Menjalankan usaha di bidang perdagangan, termasuk pula impor, ekspor dan perdagangan antar pulau, baik untuk perhitungan sendiri maupun secara komisi atas perhitungan pihak lain, dan bertindak sebagai distributor, grossier, supplier, leveransier, waralaba Helium (He), LPG, Amonia (NH₃), bahan kimia (tidak terlarang), elektrik, alat kesehatan, alat kedokteran, alat mekanikal, alat pertanian, alat peternakan, alat perkebunan, alat gas industri, alat perlindungan diri (seperti helm, safety shoes, coverall, ear plug, gloves dan yang lainnya), alat-alat teknik (seperti mesin las / welding dan cutting, mesin bor, gerinda, genset portable dan yang lainnya) dan tools (seperti hand tools dan power tools dan yang lainnya) beserta asesoris pendukung lainnya.
2. Menjalankan usaha-usaha di bidang jasa, antara lain jasa instalasi gas medis, kamar operasi terpadu rumah sakit dan jasa instalasi gas industri, dan meliputi pula jasa riset dan pengembangan, sertifikasi dan pelatihan, sertifikasi ahli pengelasan, jasa rental alat teknik dan kontrak servis di bidang gas industri dan medis serta jasa pelaksana konstruksi, bangunan kesehatan dan jasa pelaksanaan konstruksi pemasangan pipa gas dalam bangunan serta jasa pemasaran.
3. Menjalankan usaha-usaha di bidang industri antara lain industri gas untuk industri dan gas medis tidak terbatas Air Gas, Fuel Gas, Mixed Gas, Rare Gas, Specialty Gas dan Synthetic Gas dan produk-produk terkait.
4. Menjalankan segala kegiatan dan berusaha untuk mencapai dan yang selaras dengan maksud dan tujuan tersebut dalam ayat-ayat sebelumnya dan menjalankan kegiatannya baik atas tanggungan sendiri ataupun bersama-sama dengan orang atau badan hukum lain, dengan cara dan dalam bentuk yang sesuai dengan keperluan, dengan memperhatikan sebagaimana mestinya peraturan perundangundangan yang berlaku di Republik Indonesia.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Laporan Arus Kas Operasi

Analisis kas dari aktivitas operasi merupakan bagian dari laporan arus kas yang meliputi pengaruh kas dari transaksi yang digunakan untuk menentukan laba bersih. Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi pendapatan laba atau rugi neto. Adapun penurunan terjadi pada arus kas operasi perusahaan :

Tabel 4.1. : Laporan Arus Kas Operasi
PT Aneka Gas Industri Tbk
Periode 2014 – 2019 (dlm jutaan rupiah)

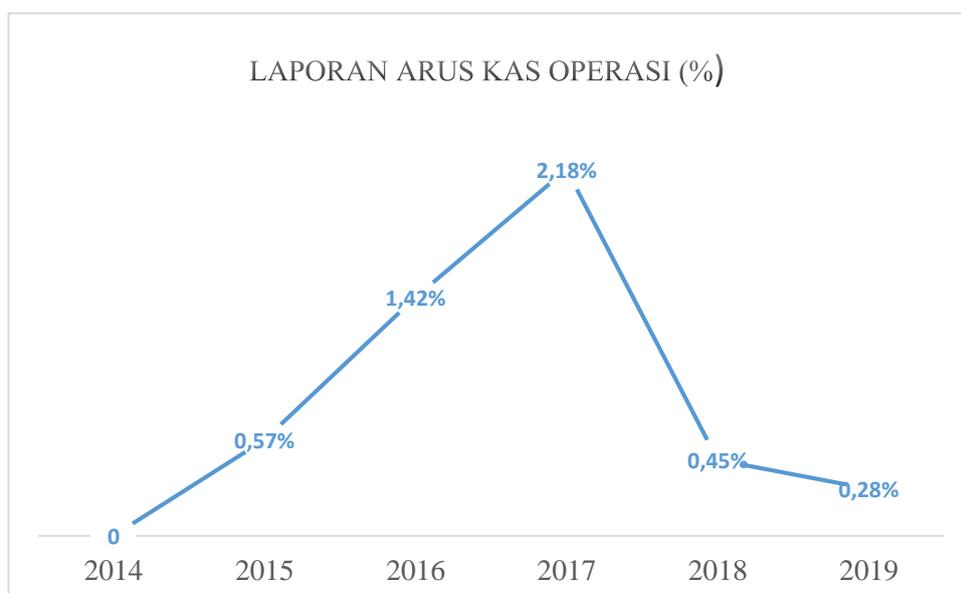
Arus Kas dari Aktivitas Operasi						
	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Cash In						
Penerimaan Kas	1.207.088	1.425.688	1.803.523	1.874.401	2.212.457	2.387.964
Kas yang dihasilkan operasi	126.782	214.602	398.243	464.939	568.531	693.140
Penerimaan penghasilan bunga	3.094	5.656	11.718	39.893	53.350	63.173
Penerimaan lain-lain	3.868	3.227	10.552	-	-	1.536
Cash Out						
Pemasok	(960.319)	1.065.531	1.226.202	(191.166)	1.407.467	1.443.107
Direksi dan karyawan	(119.987)	(145.555)	(179.078)	(218.296)	(236.459)	(251.717)
Pembayaran beban pajak	(20.867)	(19.468)	(15.316)	(17.013)	(19.101)	(22.018)
Pembayaran beban keuangan	(101.535)	(200.732)	(276.087)	(272.736)	(286.106)	(324.030)
Pembayaran lain-lain	-	-	-	(1.357)	(5.467)	-
Arus Kas Operasi Bersih	138.124	217.887	527.353	1.678.668	859.738	1.104.941

(Sumber : Laporan Keuangan PT Aneka Gas Industri Tbk)

Tabel 4.2. : Laporan Arus Kas Aktivitas Operasi PT Aneka Gas Industri Tbk
Periode 2014 - 2019

Tahun	Arus Kas Operasi (dlm jutaan rupiah)	%	Rp
2014	138.124	-	-
2015	217.887	57%	79.763
2016	527.353	14%	309.466
2017	1.678.668	21,8%	1.151.315
2018	859.748	45%	818.920
2019	1.104.941	28%	245.193

(Sumber : Laporan Keuangan PT Aneka Gas Industri Tbk)



Gambar 4.1. : Arus Kas Operasi PT Aneka Gas Industri Tbk
Periode 2014 – 2019

Dari tabel di atas dapat dilihat untuk arus kas aktivitas operasi di tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 mengalami penurunan, sedangkan pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 mengalami peningkatan. Untuk tahun 2015 tingkat pertumbuhan arus kas operasi mengalami peningkatan sebesar 0,57%, dimana peningkatan tersebut dikarenakan penerimaan kas yang besar yang di peroleh perusahaan, sehingga mengakibatkan perusahaan bisa membayar kewajiban-kewajibannya untuk membayar pemasok atau pelanggan, pembayaran untuk direksi dan karyawan, untuk pembayaran

beban pajak, pemabayaran beban keuangan perusahaan, dan pembayaran-pembayaran lainnya. Sedangkan pada tahun 2016 jumlah arus kas operasi mengalami peningkatan menjadi 1,42%, dimana peningkatan arus kas operasi terjadi karena besarnya penerimaan kas yang di peroleh perusahaan, kas yang dihasilkan oleh operasi yang meningkat, penerimaan penghasilan bunga yang meningkat dibandingkan pada tahun 2015, dan penerimaan lain-lain yang sangat meningkat, sehingga menyebabkan perusahaan dapat menutup pengeluaran yang dikeluarkan dari kas operasi untuk membayar pemasok atau pelanggan, pembayaran beban pajak yang sangat besar, dan pembayaran beban penghasilan yang sangat meningkat. Ditahun 2017 arus kas operasi mengalami peningkatan menjadi 2,18% hal tersebut dikarenakan penerimaan kas yang diterima mengalami kenaikan yang besar, dan penerimaan penghasilan dari aktivitas operasi mengalami kenaikan yang besar, dan penerimaan penghasilan bunga juga mengalami peningkatan yang besar, tetapi ditahun 2017 tidak ada perimaan lain-lain seperti ditahun sebelumnya. Sedangkan ditahun 2018 arus kas operasi mengalami penurunan menjadi 0,48%, penurunan tersebut dikarenakan besarnya kewajiban-kewajiban perusahaan yang harus dibayarkan seperti pembayaran pemasok, pembayaran direksi dan karyawan, pembayaran beban pajak, pembayaran beban keuangan, dan pembayarn lain-lain, sehingga pada tahun 2018 mengalami penurunan karena besarnya biaya yang dikeluarkan. Sedangkan pada tahun 2019 arus kas operasi perusahaan mengalami penurunan kembali, hal tersebut dikarenakan besarnya biaya yang harus dibayarkan perusahaan seperti pembayaran pemasok, pembayaran direksi dan karyawan, pembayaran beban pajak, dan pembayaran beban keuangan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi yang terjadi pada perusahaan PT Aneka Gas Industri Tbk, mengalami kenaikan hal ini terjadi karena besarnya penerimaan kas yang dihasilkan, besarnya penerimaan kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi sehingga bisa menurupi pengeluaran dan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, biaya pengeluaran tersebut untuk membayar pemasok atau pelanggan, juga pengeluaran atas kas untuk para karyawan, pembayaran bunga dan beban keuangan dan pembayaran pajak penghasilan.

4.2.2 Analisis Laporan Arus Kas Investasi

Aktivitas investasi adalah aktivitas perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang (aktiva tidak lancar) dan investasi yang tidak termasuk dalam pengertian setara kas. Aktivitas investasi perusahaan merupakan aktivitas yang menyangkut perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang (aktiva tidak lancar) serta investasi lain yang tidak termasuk dalam setara kas. Adapun penurunan terjadi pada arus kas investasi :

Tabel 4.3. : Laporan Arus Kas Investasi PT Aneka Gas Industri Tbk
Periode 2014 – 2019

(dlm jutaan rupiah)

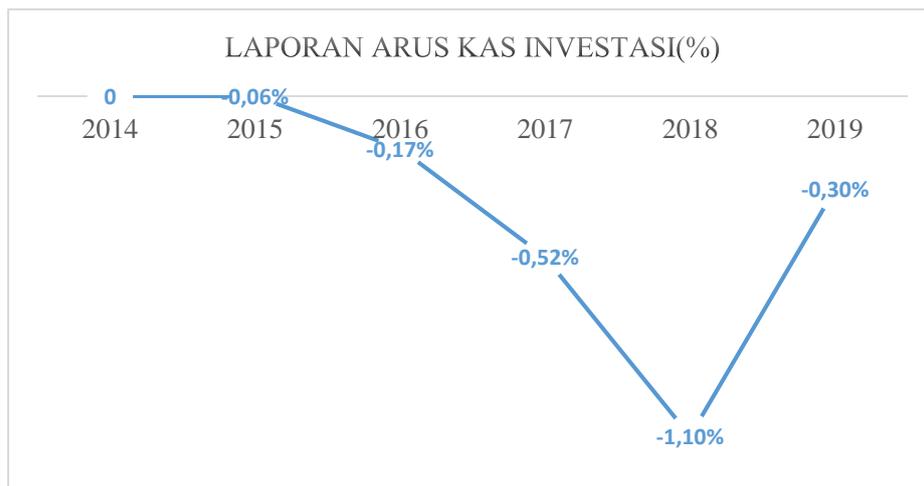
Arus Kas dari Aktivitas Investasi						
Cash In	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Penerimaan penjualan aset	3.886	60.515	13.037	16.381	122.130	94.103
Pinjaman dari terelasi	-	-	-	59.840	-	-
Cash Out						
Perolehan saham oleh entitas	-	-	-		(328.680)	-
Penempatan Investasi	-	-	(80.000)		-	-
Uang muka perolehan aset tetap	(83.661)	(143.371)	(34.539)	(79.208)	(44.317)	(81.068)
Investasi saham	(41.250)	-	-	-	-	-
perolehan aset tetap	(665.203)	(563.070)	(523.152)	(296.143)	(284.962)	(378.833)
Pinjaman pihak berelasi	(24.350)	(111.022)	-	-	(94.490)	(73.587)
Arus Kas Investasi Bersih	(810.578)	(756.948)	(624.654)	(299.130)	(630.319)	(439.385)

(Sumber:Laporan Keuangan PT Aneka Gas Industri Tbk)

Tabel 4.4. : Laporan Arus Kas Aktivitas Investasi PT Aneka Gas Industri Tbk
Periode 2014 -2019

Tahun	Arus Kas Investasi (dlm jutaan rupiah)	%	Rp
2014	(810.578)	-	-
2015	(756.948)	(0,06%)	(53.630)
2016	(624.654)	(0,17%)	(132.294)
2017	(299.130)	(0,52%)	(325.524)
2018	(630.319)	(1,10%)	(331.189)
2019	(439.385)	(0,30%)	(190.934)

(Sumber : Laporan Keuangan PT Aneka Gas Industri Tbk)



Gambar 4.2. : Arus Kas Investasi PT Aneka gas Industri Tbk
Periode 2014 – 2019

Dari tabel di atas dapat dilihat cash out lebih besar dibandingkan cash in, hal tersebut perusahaan menggunakan kas dan saldo bank yang di milikinya untuk menutupi kewajiban-kewajiban dari laporan arus kas aktivitas investasi.

Dari tabel di atas dapat dilihat arus kas investasi pada tahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami penurunan, bahkan untuk setiap tahunnya memperoleh nilai negatif. Ditahun 2014 mengalami penurunan, hal tersebut dikarenakan penerimaan penjualan aset yang rendah, sehingga pada tahun 2014 mengalami jumlah penurunan, sedangkan Untuk tahun 2015 tingkat pertumbuhan arus kas investasi mengalami penurunan menjadi (0,06%) dimana faktor utama terjadinya penurunan ini dikarenakan terlalu besar biaya uang muka perolehan aset, pdan pinjaman dari pihak terelasi yang sangat besar jumlahnya, sehingga mengakibatkan penurunan. Sedangkan pada tahun 2016 arus kas investasi mengalami peningkatan menjadi (0,17%), dimana peningkatan arus kas investasi terjadi karena meningkatnya penerimaan kas yang di peroleh dari penjualan, penerimaan kas dari penempatan investasi, penerimaan bunga, pengeluaran untuk biaya aset rendah.

Untuk tahun 2017 arus kas investasi mengalami peningkatan menjadi (0,52%), dikarenakan oleh besarnya penerimaan penjualan aset, dan pinjaman dari terelasi. Sedangkan pada tahun 2018 arus kas investasi mengalami peningkatan menjadi (1,10%), dimana peningkatan arus kas investasi terjadi karena memperoleh penerimaan penjualan aset yang didapat sangat besar, sehingga arus kas investasi mengalami kenaikan. Sedangkan pada tahun 2019 arus kas investasi mengalami penurunan menjadi (0,30%), penurunan terjadi karena besarnya biaya untuk pemeliharaan gas, selain itu juga terjadi penurunan atas penerimaan kas yang di peroleh dari penjualan, penerimaan atas bunga, dan pengeluaran biaya aset meningkat

Hal ini dapat disimpulkan bahwa arus kas investasi yang terjadi pada PT Aneka Gas Industri, Tbk cenderung mengalami penurunan, kondisi ini tidak baik bagi PT Aneka Gas Industri Tbk, hal ini terjadi besarnya elemen yang ada dalam bagian pengeluaran dalam aktivitas investasi.

4.2.3 Analisis Laporan Arus Kas Pendanaan

Arus kas pendanaan merupakan arus kas yang diperoleh karena adanya kegiatan peminjaman dan pembayaran hutang, perolehan sumber daya dari pemilik perusahaan, serta pemberian imbalan atas investasi bagi pemilik perusahaan. Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah dan komposisi kewajiban (hutang) jangka panjang dan modal (ekuitas) perusahaan. Adapun penurunan terjadi pada arus kas pendanaan :

Tabel 4.5. : Laporan Arus Kas Pendanaan PT Aneka Gas Industri Tbk
Periode 2014 - 2019

(dln jutaan rupiah)

Arus Kas Operasi dari Aktivitas Pendanaan						
Cash In	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Pinjaman bank jangka pendek	-	-	-	1.495	229.544	50.872
Utang bank	139.724	242.132	210.580	-	-	-
Utang bank dan dana	547.304	779.817	216.747	35.231	331.615	69.536
Utang pihak berelasi	50.376	-	-	-	-	-
Setoran modal	252.000	-	964.326	-	-	-
Setoran modal kepentingan	19.000	13.333	9.000	699.220	-	-
Obligasi	-	-	-	2.500	-	286.230
Cash Out						
Utang bank	(2.053)	(4.270)	(305.685)	-	-	-
Pinjaman bank jangka pendek	-	-	-	(6.493)	(13.115)	(10.414)
Pinjaman bank jangka panjang	(65.658)	(347.149)	(250.726)	(268.908)	(234.215)	(301.037)
Utang sewa pembiayaan	(17.986)	(21.358)	(21.526)	(24.925)	(42.038)	(55.951)
Utang lembaga keuangan	(3.153)	(3.023)	(2.560)	(3.672)	(3.255)	(1.781)
Utang pihak berelasi	-	(33.012)	(3.733)	(5.074)	(9.303)	(6.661)
Obligasi	-		-	(390.000)	-	-
Dividen kas	-	-	-	-	-	(10.164)
Arus Kas Pendanaan Bersih	919.554	626.470	816.423	39.374	259.233	20.630

(Sumber : Laporan Keuangan PT Aneka Gas Industri Tbk)

Tabel 4.6. : Laporan Arus Kas Aktivitas Pendanaan PT Aneka Gas Industri Tbk
Periode 2014 - 2019

Tahun	Arus Kas Pendanaan (dlm jutaan rupiah)	%	Rp
2014	919.554	-	-
2015	626.470	(31,87%)	293.084
2016	816.432	30,30%	(189.962)
2017	39.374	(95,17%)	777.058
2018	259.233	5,58%	(219.859)
2019	20.630	(92,04%)	238603

(Sumber : Laporan Keuangan PT Aneka Gas Industri Tbk)



Gambar 4.3. : Arus Kas Pendanaan PT Aneka Gas Industri Tbk
Periode 2014 – 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat untuk arus kas pendanaan ditahun 2014 sampai tahun 2019 cenderung mengalami penurunan, hanya ditahun 2016 dan tahun 2018 arus kas pendanaan mengalami peningkatan. Untuk tahun 2015 tingkat pertumbuhan arus kas pendanaan mengalami penurunan menjadi (31,87%), dimana penurunan arus kas pendanaan terjadi karena penurunan penerimaan utang bank, peningkatan pembayaran pinjaman jangka panjang, peningkatan pembayaran utang bank dan lembaga keuangan, dan meningkatnya pembayaran utang berelasi. Untuk tahun 2016 arus kas pendanaan mengalami peningkatan menjadi 30,30%, dimana meningkatnya

penerimaan utang bank, adanya setoran modal kepada perusahaan, dan penurunan atas pembayaran pinjaman jangka panjang.

Untuk tahun 2017 arus kas pendanaan mengalami penurunan menjadi (95,17%), hal tersebut terjadi karena meningkatnya pembayaran utang bank, meningkatnya pembayaran sewa pembiayaan, pembayaran obligasi, dan pembayaran untuk aktivitas pendanaan lainnya. Sedangkan untuk tahun 2018 arus kas pendanaan mengalami peningkatan menjadi 5,58%, hal tersebut karena penurunan pembayaran pinjaman utang bank, penurunan utang sewa dan lembaga keuangan. Sedangkan untuk tahun 2019 arus kas pendanaan mengalami penurunan menjadi (92,04%), dimana penurunan tersebut dikarenakan peningkatan pembayaran pinjaman jangka panjang, peningkatan pembayaran utang bank dan lembaga keuangan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa arus kas pendanaan yang terjadi pada PT Aneka Gas Industri Tbk, cenderung mengalami penurunan, hal ini terjadi dikarenakan besarnya pembayaran utang bank dan pembayaran untuk aktivitas pendanaan lainnya.

4.2.4 Analisis Rasio Likuiditas PT Aneka Gas Industri Tbk

Rasio likuiditas merupakan rasio yang berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan. Dan kegunaan dari rasio likiditas adalah untuk mengetahui kemampuan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih.

1) Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar dilakukan yang tersedia untuk menurupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Tabel 4.7. : Laporan Posisi Keuangan PT Aneka Gas Industri Tbk
Periode 2014 – 2019

(dlm jutaan rupiah)

	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Aset Lancar						
Kas dan setara kas	222.045	181.524	390.381	344.351	284.472	279.518
Investasi jangka pendek	25	25	80.025	80.025	80.025	98.750
Piutang usaha	137.325	206.192	241.414	307.738	345.266	349.734
Pihak terelasi	10.378	32.787	52.864	104.541	83.822	61.878
Piutang lain-lain						
Pihak ketiga	4.269	10.754	9.151	11.843	27.348	32.801
Pihak terelasi	13.889	85.833	158.797	97.863	191.140	270.995
Persediaan	149.274	188.344	295.680	384.607	455.625	446.160
Pajak dibayar di muka	25.569	16.665	420	48	57	13
Biaya dibayar di muka	102.398	26.816	12.676			
Beban dibayar di muka				14.731	9.611	11.270
Uang muka						
Pihak ketiga	80.164	83.149	77.171	40.807	53.038	74.245
Pihak terelasi	24.230	191.435	161.249	140.410	55.539	70.651
Jumlah Aset Lancar	1.479.828	1.023.524	769.566	1.526.964	1.585.943	1.696.015
Utang Jangka Pendek						
Utang bank	246.268	484.130	389.026	384.028	649.923	690.381
Utang usaha						
Pihak ketiga	138.972	148.883	127.954	76.865	105.320	115.389
Pihak terelasi	44.663	42.764	17.499	41.865	44.695	25.139
Utang lain-lain						
Pihak ketiga	15.255	7.631	16.770	42.600	38.803	56.952
Pihak terelasi	61.897	34.900	36.907	37.235	30.031	23.370
Utang pajak	5.179	4.805	10.388	23.089	22.179	29.106
Beban masih harus dibayar	23.896	22.872	25.785	36.019	32.151	35.181
Uang muka pelanggan	7.788	8.145	7.159	11.358	10.012	19.510
Jaminan pelanggan	18.207	19.808	23.705	27.633	34.380	38.603
Utang dividen						3.303
Utang jk panjang jatuh tmpo	87.716	164.413	250.088	313.942	295.917	347.472

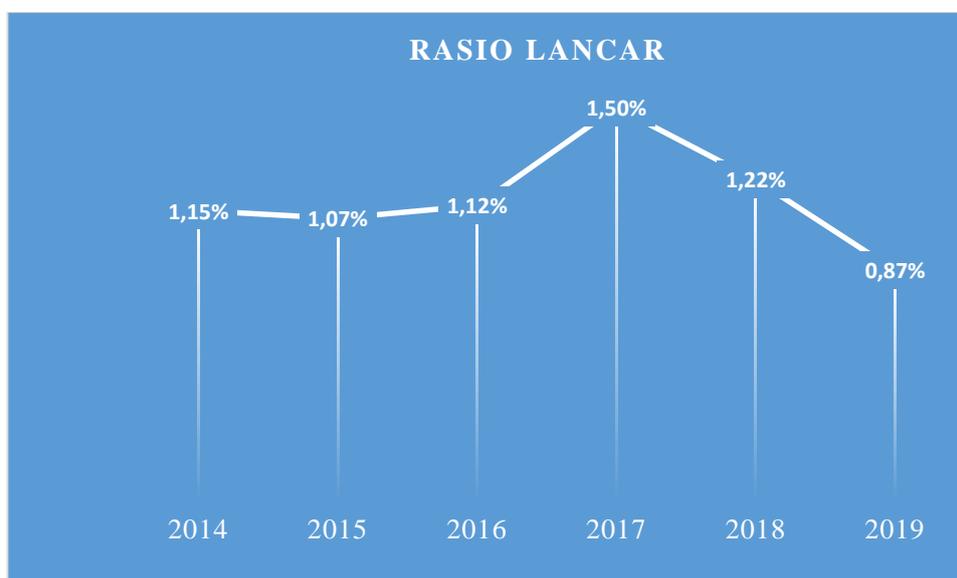
Sewa pembiayaan	12.417	13.939	16.205	17.738	32.635	51.119
Lembaga keuangan	1.953	2.347	2.225	2.515	1.794	1.280
Obligasi	389.000					491.906
Jumlah Utang Jangka Pendek	664.211	954.637	1.312.711	1.014.745	1.297.840	1.938.711

(Sumber : Laporan Posisi Keuangan PT Aneka Gas Industri Tbk)

Tabel 4.8. : Rasio Lancar

Tahun	Aset Lancar (dlm jutaan rupiah)	Hutang Lancar (dlm jutaan rupiah)	%
2014	769.566	664.211	1,15
2015	1.023.524	954.637	1,07
2016	1.479.828	1.312.711	1,12
2017	1.526.964	1.014.745	1,50
2018	1.585.943	1.297.840	1,22
2019	1.696.015	1.938.711	0,87

(Sumber : Data Keuangan yang diolah)



Gambar 4.4. : Rasio Lancar

Berdasarkan dari perhitungan diatas dapat dilihat rasio lancar untuk tahun 2014 sampai tahun 2019 cenderung mengalami penurunan. Hanya ditahun 2017 rasio lancar mengalami peningkatan yang signifikan. Tahun 2014 rasio lancar perusahaan sebesar 1,15, ditahun 2015 rasio lancar perusahaan mengalami penurunan sebesar 1,07, ditahun 2016 rasio lancar perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1,12, ditahun 2017 rasio lancar perusahaan mengalami peningkatan yang sangat signifikan sebesar 1,50, ditahun 2018 rasio lancar perusahaan mengalami penurunan sebesar 1,27, dan ditahun 2019 rasio lancar perusahaan mengalami penurunan kembali sebesar 0,87. Penurunan yang terjadi pada rasio lancar dikarenakan utang lancar perusahaan mengalami peningkatan bahkan lebih besar utang lancar perusahaan dibandingkan dengan aset lancar yang di miliki perusahaan.

Rasio lancar yang semakin tinggi menunjukkan perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar perusahaan, sebaliknya jika rasio lancar semakin rendah menunjukkan perusahaan kurang modal dalam membayar utang.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa rasio lancar yang terjadi pada PT Aneka Gas Industri Tbk, cenderung mengalami penurunan. Hal ini terjadi karena perusahaan tidak mampu dalam mengelola aset-aset lancar yang di milikinya guna dalam membayar utang-utang yang segera harus dibayar, dimana jumlah aset lancar yang kecil menyebabkan perusahaan harus menjual asset-asset yang tidak lancar lainnya guna membayar hutang-hutang yang harus segera dibayar. Adapun penyebab dari penurunan atas aset lancar dan meningkatnya jumlah hutang lancar perusahaan terjadi dikarenakan rendahnya jumlah dana yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan usahanya, dimana dana dalam aset lancar tergolong sangat kecil, hal ini terjadi dikarenakan jumlah pendapatan yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan, selain itu dana yang dimiliki perusahaan yang berasal dari modal perusahaan sendiri sangat kecil sehingga menyebabkan perusahaan melakukan pinjaman terhadap pihak ketiga guna untuk menjalankan usahanya. Perusahaan harus melakukan pembayaran atas pinjaman yang dilakukan, hal ini menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan untuk melakukan pembayaran atas pinjaman dikarenakan rendahnya jumlah dana yang liquid yang dimiliki perusahaan.

1) Rasio Kas (Cash Ratio)

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Perhitungan rasio ini dapat diukur dari kas ditambah bank dibandingkan dengan utang lancar.

Tabel 4.9. : Laporan Posisi Keuangan PT Aneka Gas Industri Tbk
Periode 2014 – 2019

(dlm jutaan rupiah)

	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Kas dan Setara Kas	2.373.911	2.254.668	2.994.920	1.069.975	2.498.559	2.808.527
Utang Jangka Pendek						
Utang bank	246.268	484.130	389.026	384.028	649.923	690.381
Utang usaha						
Pihak ketiga	138.972	148.883	127.954	76.865	105.320	115.389
Pihak terelasi	44.663	42.764	17.499	41.865	44.695	25.139
Utang lain-lain						
Pihak ketiga	15.255	7.631	16.770	42.600	38.803	56.952
Pihak terelasi	61.897	34.900	36.907	37.235	30.031	23.370
Utang pajak	5.179	4.805	10.388	23.089	22.179	29.106
Beban masih harus dibayar	23.896	22.872	25.785	36.019	32.151	35.181
Uang muka pelanggan	7.788	8.145	7.159	11.358	10.012	19.510
Jaminan pelanggan	18.207	19.808	23.705	27.633	34.380	38.603
Utang dividen						3.303
Utang jangka panjang jatuh tempo	87.716	164.413	250.088	313.942	295.917	347.472
Sewa pembiayaan	12.417	13.939	16.205	17.738	32.635	51.119
Lembaga keuangan	1.953	2.347	2.225	2.515	1.794	1.280
Obligasi	389.000					491.906
Jumlah Utang Jangka Pendek	664.211	954.637	1.312.711	1.014.745	1.297.840	1.938.711

(Sumber : Laporan Posisi Keuangan PT Aneka Gas Industri Tbk)

Tabel 4.10. : Rasio Kas

Tahun	Kas dan Setara Kas (dlm jutaan rupiah)	Hutang Lancar (dlm jutaan rupiah)	%
2014	2.373.911	664.211	3,57
2015	2.254.668	954.637	2,36
2016	2.994.920	1.312.711	2,28
2017	1.069.975	1.014.745	1,05
2018	2.498.559	1.297.840	1,92
2019	2.808.527	1.938.711	1,44

(Sumber : Data Keuangan yang diolah)



Gambar 4.5. : Rasio Kas

Berdasarkan dari perhitungan diatas dapat dilihat rasio kas perusahaan untuk tahun 2014 sampai 2019 mengalami peningkatan. Tahun 2014 rasio kas perusahaan sebesar 3,57, ditahun 2015 rasio kas perusahaan sebesar 2,36, ditahun 2016 rasio kas perusahaan sebesar 2,28, ditahun 2016 rasio kas perusahaan 2,28, ditahun 2017 rasio kas perusahaan sebesar 1,05, sedangkan pada tahun 2018 dan tahun 2019 rasio kas perusahaan sebesar 1,92 dan 1,44. Penurunan yang terjadi pada rasio kas dikarenakan menurunnya jumlah kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan. Penurunan rasio kas terjadi dikarenakan rendahnya jumlah kas perusahaan dibandingkan dengan jumlah hutang perusahaan. Semakin tinggi rasio kas bukan berarti baik bagi perusahaan hal ini terjadi karena adanya dana yang menganggur atau yang tidak digunakan secara optimal, sebaliknya jika rasio kas rendah dan berada dibawah standar, hal ini

menunjukkan bahwa kondisi perusahaan kurang baik karena harus membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancarnya.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa rasio kas yang terjadi pada PT Aneka Gas Industri Tbk, mengalami peningkatan. Peningkatan yang terjadi pada rasio kas dikarenakan meningkatnya jumlah kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan. Penurunan rasio kas terjadi dikarenakan rendahnya jumlah kas perusahaan dibandingkan dengan jumlah hutang perusahaan.

4.2.5 Laporan Arus Kas Dalam Mengukur Likuiditas Pada PT. Aneka Gas Industri Tbk

Adapun pengukuran yang dapat dilakukan untuk melihat seberapa besar dampak laporan arus kas dalam mengukur likuiditas pada PT. Aneka Gas Industri Tbk:

Tabel 4.11. : Free Cash Flow PT Aneka Gas Industri Tbk
Periode 2014 – 2019

(dlm jutaan rupiah)

	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Free Cash Flow	141.874	-40.521	208.857	-46.030	-59.879	-4.954

(Sumber : Laporan Arus Kas PT Aneka Industri Tbk)

Tabel 4.12. : Laporan Arus Kas Dalam Mengukur Likuiditas
Pada PT Aneka Gas Industri Tbk

Tahun	Arus Kas				Rasio Likuiditas	
	Arus Kas Operasi (dlm Jutaan rupiah)	Arus Kas Investasi (dlm jutaan rupiah)	Arus Kas Pendanaan (dlm jutaan rupiah)	Jumlah Arus Kas (dlm jutaan rupiah)	Rasio Lancar	Rasio Kas
2014	138.124	(810.578)	919.554	247.100	1,15	3,57
2015	217.887	(756.948)	626.470	87.409	1,07	2,36
2016	527.353	(624.654)	816.423	719.122	1,12	2,28
2017	1.678.668	(299.130)	39.374	1.638.771	1,50	1,05
2018	859.738	(630.319)	259.233	686.186	1,22	1,92
2019	1.104.941	(439.385)	20.630	247.100	0,87	1,44

(Sumber : Data diolah di Laporan Posisi Keuangan PT Aneka Gas Industri Tbk, 2022)

Berdasarkan sumber dari laporan keuangan yang dilihat dari laporan arus kas PT Aneka Gas Industri Tbk Free Cash Flow PT Aneka Gas Industri Tbk pada tahun 2014 perusahaan memiliki jumlah positif, berarti pada tahun 2014 PT Aneka Gas Industri Tbk bisa mengembangkan operasionalnya, sehingga dapat memuaskan kepentingan perusahaan, sehingga bisa mengurangi konflik. Sedangkan pada tahun 2015 berdasarkan Free Cash Flow memiliki jumlah yang negatif, hal tersebut berarti arus kas operasi mengalami penurunan (minus). Sedangkan pada tahun 2016 berdasarkan Free Cash Flow memiliki jumlah yang positif, seperti pada tahun 2014 yang berarti perusahaan tersebut bisa untuk mengembangkan operasionalnya karena memiliki nilai yang positif, sehingga perusahaan puas untuk kepentingan operasionalnya, dan juga bisa mengurangi konflik baik dalam perusahaan maupun konflik dalam keagenan. Sedangkan ditahun 2017, 2018, dan 2019 berdasarkan Free Cash Flow perusahaan tersebut memiliki jumlah yang negatif, hal tersebut dikarenakan oleh nilai negatif di arus kas aktivitas investasi yang tinggi, dan dalam arus kas aktivitas pendanaan memiliki penurunan, sehingga perusahaan membutuhkan investasi yang besar. Berdasarkan sumber dari laporan keuangan yang dilihat dari laporan arus kas PT Aneka Gas Industri Tbk yang telah diolah pada tahun 2015 untuk arus kas operasi mengalami penurunan, bahkan di tahun 2015 arus kas operasi mengalami kerugian, hanya ditahun 2019 arus kas operasi mengalami peningkatan. Sedangkan untuk arus kas investasi untuk tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 juga mengalami penurunan bahkan mengalami nilai negatif. Dan arus kas pendanaan untuk tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 mengalami penurunan, tetapi ditahun 2014 arus kas pendanaan mengalami peningkatan. Penurunan yang terjadi pada arus kas operasi terjadi karena meningkatnya pembayaran-pembayaran terhadap pemasok yang dikeluarkan oleh perusahaan, sedangkan penurunan terhadap rasio arus kas terjadi karena arus kas aktivitas operasi, aktivitas pendanaan dan aktivitas investasi mengalami penurunan. Menurunnya arus kas operasi mengindikasikan bahwa tingkat likuid perusahaan mengalami penurunan.

Dan untuk likuidasi perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio lancar dan rasio kas untuk tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 mengalami penurunan. Penurunan likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam membayar atau memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dan memerlukan waktu untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan harus menjual beberapa asset lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Penyebab terjadi penurunan atas arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan pada Perusahaan PT Aneka Gas Industri Tbk

Laporan arus kas operasi yang terjadi pada PT Aneka Gas Industri Tbk cenderung mengalami penurunan, hal ini terjadi dikarenakan besarnya jumlah penurunan arus kas operasi terjadi karena kecilnya penerimaan kas yang di peroleh

perusahaan, sehingga menyebabkan besarnya jumlah kas yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membayar pemasok atau pelanggan, juga pengeluaran atas kas untuk membayar para karyawan, pembayaran bunga, beban keuangan, dan pembayaran pajak penghasilan, arus kas investasi yang terjadi pada PT Aneka Gas Industri Tbk, dikarenakan terlalu besar biaya pemeliharaan gas, selain itu juga terjadi penurunan atas penerimaan kas yang di peroleh dari penjualan, penerimaan atas bunga, dan pengeluaran biaya aset meningkat, dan untuk arus kas pendanaan yang terjadi pada perusahaan PT Aneka Gas Industri Tbk, cenderung mengalami penurunan hal ini dikarenakan penurunan arus kas pendanaan terjadi karena penurunan penerimaan utang bank, peningkatan pembayaran pinjaman jangka panjang, peningkatan pembayaran utang bank dan lembaga keuangan, dan meningkatnya pembayaran utang berelasi.

4.3.2 Penyebab terjadi peningkatan utang lancar dibandingkan aset lancar pada PT Aneka Gas Industri Tbk.

Penyebab peningkatan utang lancar dibandingkan aset lancar pada PT Aneka Gas Industri Tbk, terjadi dikarenakan besar jumlah utang bank, dan utang usaha yang dilakukan perusahaan yang menyebabkan perusahaan harus mampu membayar utang yang akan jatuh tempo dengan menggunakan aset lancarnya.

Adapun penyebab dari meningkatnya jumlah hutang lancar perusahaan dan penurunan atas aset lancar terjadi dikarenakan rendahnya jumlah dana yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan usahanya, dimana dana dalam aset lancar tergolong sangat kecil, hal ini terjadi dikarenakan besarnya biaya yang harus dikeluarkan untuk pemeliharaan untuk memasok gas.

Menurut Kasmir (2012:128) menyatakan bahwa “Ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama jangka pendek disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu: dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali, atau mungkin saja perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana.

4.3.3 Laporan Arus Kas Dalam Mengukur Likuiditas pada PT Aneka Gas Industri Tbk

Berdasarkan free Cash Flow PT Aneka Gas Industri Tbk dilihat dari laporan arus kas pada tahun 2014 memiliki jumlah yang Positif, sedangkan pada tahun 2015 mengalami jumlah yang Negatif. Sedangkan pada tahun 2016 mengalami jumlah yang Positif. Dan ditahun 2017,2018, dan 2019 Free Cash Flow perusahaan mengalami jumlah yang negatif. Jumlah positif perusahaan yang berarti memiliki arus kas yang bisa digunakan untuk mengembangkan operasional perusahaan, dan memuaskan kepentingan perusahaan terutama pemegang saham, sehingga dapat mengurangi konflik dalam perusahaan maupun konflik dalam keagenan. Sedangkan Free Cash Flow jumlah negatif berarti terjadi karena arus kas operasi yang mengalami penurunan (minus), dan arus kas investasi serta arus kas pendanaan yang menurun, sehingga arus

kas operasi dalam perusahaan belum mampu untuk membayar biaya-biaya, sehingga membutuhkan investasi yang lebih besar.

Laporan keuangan yang dilihat dari laporan arus kas PT Aneka Gas Industri Tbk yang telah diolah tahun 2015 arus kas operasi mengalami penurunan, bahkan ditahun 2015 mengalami kerugian. Sedangkan arus kas investasi untuk tahun 2014 sampai dengan 2019 mengalami penurunan bahkan mengalami nilai negatif. Dan untuk arus kas pendanaan untuk tahun 2014 sampai dengan 2019 mengalami penurunan, bahkan ditahun 2016 dan ditahun 2018 untuk arus kas pendanaan mengalami peningkatan.

Hasil analisis laporan arus kas dalam mengukur tingkat likuiditas pada masing-masing aktivitas, rasio lancar, dan rasio kas pada laporan keuangan PT Aneka Gas Industri Tbk menunjukkan bahwa jumlah arus kas aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan pada tahun 2014 tercatat sebesar Rp 247.100 yang diikuti dengan rasio lancar 1,15, dan rasio kas 3,57. Dengan nilai arus kas yang positif mengalami surplus, dengan tingkat likuiditas yang diproksikan dengan rasio lancar dan rasio kas di atas dari rata-rata industri. Hal ini disebabkan perusahaan mengelola kas dengan baik khususnya kas yang diperoleh dari aktivitas operasi sehingga perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan kas yang ada. Pada tahun 2015 jumlah arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan mengalami penurunan, dimana pada tahun 2015 arus kas tercatat sebesar Rp 87.409. Namun pada rasio dan rasio kas juga mengalami penurunan rasio lancar sebesar 1,07 sedangkan rasio kas sebesar 2,36. Arus kas mengalami penurunan hal ini disebabkan karena adanya penurunan pada pendapatan dari ketiga aktivitas arus kas perusahaan yang berdampak pada kas perusahaan, sedangkan rasio lancar dan rasio kas menurun dikarenakan jumlah aset lancar lebih kecil dibandingkan dengan utang lancar yang artinya perusahaan pada tahun 2015 tidak bisa membayar kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan pada tahun 2016 jumlah arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan mengalami peningkatan kembali tercatat sebesar Rp 719.122 yang diikuti kenaikan pada rasio lancar dan rasio kas sebesar 1,12 untuk rasio lancar, dan untuk rasio kas sebesar 2,28. Peningkatan arus kas disebabkan karena adanya peningkatan pendapatan yang diperoleh perusahaan khususnya pendapatan dari aktivitas operasi dan pendanaan sehingga meningkatkan kas yang dimiliki perusahaan, sedangkan peningkatan rasio lancar dan rasio kas disebabkan karena aset lancar perusahaan mengalami peningkatan, dan kas setara kas perusahaan juga mengalami peningkatan bahkan nilainya lebih besar dibandingkan dengan utang lancar yang dimiliki perusahaan dan nilai rasio lancar dan rasio kas diatas dari rata-rata industri yang artinya perusahaan dalam kondisi baik dan bisa membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Kemudian pada tahun 2017 jumlah arus kas aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan mengalami peningkatan kembali yang cukup besar tercatat sebesar Rp 1.638.771 yang juga diikuti rasio lancar mengalami

kenaikan menjadi 1,50 dan rasio lancar menalami penurunan menjadi 1,05. Peningkatan arus kas disebabkan karena adanya peningkatan pendapatan yang diperoleh perusahaan khususnya pendapatan dari aktivitas operasi sehingga meningkatkan kas yang dimiliki perusahaan, sedangkan peningkatan pada rasio lancar disebabkan karena adanya aset lancar perusahaan mengalami peningkatan bahkan nilainya lebih besar dibandingkan dengan utang lancar yang dimiliki perusahaan dan nilai dari rasio lancar diatas dari rata-rata industri yang artinya perusahaan dalam kondisi baik atau memuaskan yang bisa membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Dan pada tahun 2018 jumlah arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan mengalami penurunan dimana pada tahun 2016 arus kas tercatat sebesar Rp 686.186. namun pada rasio lancar mengalami peningkatan, dimana rasio lancar tercatat sebesar 1,22, dan rasio kas mengalami peningkatan sebesar 1,92. Arus kas mengalami penurunan hal ini disebabkan karena adanya penurunan pada pendapatan dari ketiga aktivitas arus kas perusahaan, sedangkan rasio lancar meningkat karena jumlah aset lancar lebih besar dibandingkan dengan utang lancar yang artinya meskipun arus kas mengalami penurunan jika dilihat dari likuiditas masih mampu dalam membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Dan terakhir pada tahun 2019 jumlah arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan mengalami penurunan yang cukup besar yang tercatat sebesar Rp 247.100, yang diikuti dengan penurunan rasio lancar sebesar 0,87 dan rasio lancar sebesar 1,44. Arus kas mengalami penurunan hal ini disebabkan karena adanya penurunan pada pendapatan dari ketiga aktivitas arus kas perusahaan yang berdampak pada kas perusahaan, sedangkan rasio lancar dan rasio kas menurun dikarenakan jumlah aset lancar lebih kecil dibandingkan dengan utang lancar yang artinya perusahaan pada tahun 2019 tidak bisa membayar kewajiban jangka pendeknya.

Penurunan yang terjadi pada laporan arus kas yang tidak diikuti dengan likuiditas perusahaan yang mengalami peningkatan, hal ini tentu bertentangan dengan teori yang dinyatakan oleh Simamora (2008:523) yang mengatakan bahwa dengan semakin besar nilai arus kas perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan yang dimiliki maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo. Salah satu indikator kemampuan dalam membayar kewajiban adalah likuiditas. Perusahaan yang likuid berarti mempunyai kemampuan dalam membayar kewajiban dalam jangka pendek. Salah satu indikator yang berguna dalam menilai likuiditas perusahaan adalah arus kas perusahaan yang ditunjukkan pada laporan arus kas (Darsono dan Ashari, 2010 : 89).

Hasil penelitian ini mendukung sebagian atau sepenuhnya dari penelitian Zakaria (2016) Analisis Komparatif Laporan Arus Kas Dalam Menilai Tingkat Likuiditas Pada Pt Indosat Tbk. Periode 2009 – 2014 (Studi Empiris Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI) yang menunjukkan bahwa hasil perhitungan analisis komparatif laporan arus kas pada PT Indosat Tbk. tahun 2009-2014, kas bersih

dari tahun ke tahun selalu mengalami kenaikan dan penurunan. Tingkat likuiditas PT Indosat Tbk. berdasarkan Current Cash Debt Coverage Ratio dari tahun 2009-2014 menunjukkan angka rasio yang cukup baik dan cenderung stabil.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

1. Hasil analisis dapat diketahui bahwa kondisi arus kas yang terdiri dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan selama periode 2014-2019. Kondisi arus kas dari aktivitas operasi PT Aneka Gas Industri Tbk dalam kondisi baik, hal ini terlihat dari tahun 2014 sampai tahun 2019 menunjukkan nilai yang positif atau saldo arus kas operasi mengalami surplus (penerimaan kas) dalam kegiatan operasinya sehingga kegiatan operasi perusahaan menambah dana bagi perusahaan, kondisi tersebut disebabkan oleh peningkatan penerimaan kas dari pelanggan dan mengalami penurunan pada pembayaran untuk beban operasi lainnya. Sedangkan arus kas aktivitas investasi PT Aneka Gas Industri Tbk dalam kondisi tidak baik, hal ini terjadi karena dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 mengalami defisit (pengeluaran kas) dalam kegiatan investasinya, kondisi tersebut disebabkan oleh naiknya penempatan pada aset keuangan lancar lainnya dan peningkatan perolehan aset tetap pada perusahaan, dimana perusahaan melakukan ekspansi (peluasan usaha) seperti menambah kapasitas produksi, dan distribusi. Arus kas dari aktivitas pendanaan PT Aneka Gas Industri Tbk dalam keadaan tidak baik karena cenderung menurun bahkan nilainya negatif atau saldo arus kas pendanaan mengalami defisit (pengeluaran kas) dilihat dari kegiatan pendanaannya, kondisi tersebut disebabkan karena perusahaan mampu membayar kewajiban-kewajiban jangka panjangnya seperti pembayaran utang bank dan adanya peningkatan pembayaran pada dividen kas. Hasil analisis dari arus kas aktivitas operasi, arus kas aktivitas investasi, dan arus kas aktivitas pendanaan menunjukkan bahwa PT Aneka Gas Industri Tbk hanya bergantung pada arus kas dari aktivitas operasi dalam menjalankan aktivitas perusahaan. PT Aneka Gas Industri Tbk tidak mampu menaikkan penerimaan kas yang ada dari kegiatan investasi maupun pendanaan.
2. Tingkat likuiditas yang diproksikan dengan rasio lancar dan rasio kas pada PT Aneka Gas Industri Tbk dalam kondisi baik (likuid) yang artinya perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Hal ini terlihat dari perhitungan rasio lancar dari tahun 2014, 2016, dan 2017 mengalami peningkatan setiap tahunnya.
3. Berdasarkan analisis laporan arus kas dalam mengukur tingkat likuiditas pada masing-masing aktivitas yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, aktivitas pendanaan dan rasio lancar dan juga rasio kas pada laporan keuangan PT Aneka Gas Industri Tbk setelah dilakukan perhitungan tingkat pertumbuhan arus kas pada perhitungan rasio lancar dan rasio kas

hasilnya diatas rata-rata industri, hal ini disebabkan oleh tingkat penerimaan kas dari aktivitas operasi cenderung mengalami peningkatan yang menunjukkan nilai positif atau saldo arus kas operasi perusahaan mengalami surplus setiap tahunnya yang berdampak pada peningkatan kas yang dimiliki oleh perusahaan, sedangkan untuk aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan mengalami defisit (pengeluaran kas) hal tersebut berdampak pada menurunnya kas yang diperoleh dari aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Sedangkan utang lancar perusahaan cenderung menurun, sehingga perusahaan dapat memenuhi kewajiban lancarnya dengan menggunakan kas bersih perusahaan bersumber dari aktivitas operasi.

4. Sedangkan pada Free Cas Flow PT Aneka Gas Industri Tbk pada tahun 2014 dan tahun 2016 mengalami jumlah yang positif, hal tersebut perusahaan pada tahun 2014 dan 2016 arus kas nya dapat digunakan untuk mengembangkan operasionalnya, dan memuaskan kepentingan perusahaan terutama pemegang saham, dan sehingga dapat mengurangi konflik dalam perusahaan maupun konflik dalam keagenan. Sedangkan ditahun 2015, 2017, 2018, dan 2019 mengalami jumlah yang negatif, hal tersebut dikarenakan yang pertama memang arus kas operasinya mengalami penurunan (minus), sehingga arus kas investasi juga mengalami penurunan bahkan untuk aktivitas investasi mengalami defisit (pengeluaran kas), dan arus kas pendanaan juga mengalami penurunan dan juga mengalami defisit (pengeluaran kas). Sehingga tidak bisa membayar biaya-biaya yang dikeluarkan dari masing-masing aktivitas.

5.2 Saran

A. Bagi Akademisi

Memingat masih banyak kekurangan dari penelitian ini, maka penulis akan memberikan saran bagi peneliti selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Meneruskan kajian dari sektor (perusahaan) lain agar penelitian nantinya mampu menggambarkan secara menyeluruh keadaan perusahaan.
2. Menggunakan periode penelitian yang lebih panjang agar dapat melihat perkembangan analisis laporan arus kas untuk mengukur tingkat likuiditas pada masing-masing aktivitas dan rasio lancar dan juga rasio kas pada laporan keuangan perusahaan sehingga tingkat akurasi pada penelitian diharapkan dapat lebih akurat.
3. Melakukan penelitian lebih lanjut dengan menambahkan lebih banyak lagi variabel lainnya seperti menambahkan indikator rasio cepat untuk mengukur tingkat likuiditas pada laporan keuangan PT Aneka Gas Industri Tbk.

B. Bagi Perusahaan (PT Aneka Gas Industri Tbk)

1. PT Aneka Gas Industri Tbk perlu mempertahankan perusahaan dalam keadaan baik karena sumber kas dari aktivitas operasi mampu untuk menjalankan aktivitas perusahaannya sehingga perusahaan dapat menurunkan atau mengurangi sumber kas dari pinjaman bank atau utang perusahaan. Dan penggunaan kas harus terus dipertahankan tingkat efisiensi dan efektivitasnya agar kegiatan operasinya semakin berkembang. Perusahaan juga perlu memperhatikan pengelolaan kegiatan investasi karena aktivitas investasi belum mampu untuk menjalankan aktivitasnya, hal tersebut dikarenakan aktivitas investasi mengalami penurunan (defisit) karena mengalami kenaikan pada penempatan pada aset keuangan lancar lainnya dan peningkatan perolehan aset tetap. Dan perusahaan sangat penting untuk memperhatikan kegiatan pendanaan karena agar tidak mengalami penurunan (defisit) secara terus-menerus agar bisa menaikkan penerimaan kas sehingga kas perusahaan bertambah dan perusahaan akan sangat mampu dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.
2. Dalam penyusunan laporan keuangan terutama laporan arus kas hendaknya dijadikan bahan acuan bagi pimpinan PT Aneka Gas Industri Tbk untuk mengetahui sejauh mana tingkat likuiditas PT Aneka Gas Industri Tbk yang telah dilakukan dan untuk dipertimbangkan manajemen dalam mengambil keputusan dan kebijakan yang akan diambil pada tahun-tahun berikutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar Arif Wibowo (2010), Akuntansi Keuangan Dasar 2. Grasindo: Jakarta.
- Agus, Sartono. (2010). Manajemen Keuangan. Penerbit PT. BPFE: Yogyakarta Bambang.
- Andiyance (2015), Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Keuangan (Studi Pada PT Prodia Widyahusada Cabang Lampung dan PT Prodia Widyahusada Cabang Palembang, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.
- Agustina, D. (2013). Analisis Arus Kas Terhadap Likuiditas PT Hotel Mandarin Regency Tbk Periode 2008-2012. Jurnal Akuntansi AKUNESA, [online] Volume 2 (1), halaman 1, EISSN (online): 2686-438X.
- Arif Wibowo. (2010). Akuntansi Keuangan Dasar 2. Grasindo: Jakarta. Ahmad Syafi'i Syukur. (2009). Intermediate Accounting, AV Publisher: Jakarta. Agnes Sawir. (2012). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. : PT Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.
- Bella Kristi Lalujan. (2016). Analisis Laporan Arus Kas Untuk Mengukur Likuiditas Pada PT. BTPN, Tbk. Jurnal Administrasi Bisnis 2016 Brigham, Houston. (2010). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 2 Edisi 11. Salemba Empat : Jakarta.
- Drs. Al Haryono Jusup, MBA., Akuntan (2011), Dasar-dasar Akuntansi Jilid 1 (Edisi 7) : Yogyakarta.
- Devara Andreas Jonathan (2019), Analisis Pengelolaan Kas Dalam Upaya Menjaga Tingkat Likuiditas Usaha Pada Perusahaan Bongkar Muat (BPM) PT Tao Abadi Jaya Jakarta Periode 2011-2016, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Medan Area.
- Devi, S. (2018). Analisis Arus Kas Dalam Meningkatkan Likuiditas Pada PT Asam Jawa Medan. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Donal E. Kieso, dkk. (2008). Akuntansi Intermediate. Edisi ke Dua Belas Jilid 1. Erlangga : Jakarta.
- Faradila Nindia Ulfa Hidayat (2017), Analisis Arus Kas Untuk Mengukur Tingkat Likuiditas Pada PT Unilever Indonesia Tbk, Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. RajaGrafindo Persada: Jakarta.
- Hery. (2018). Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition. Jakarta: PT Grasindo.

- Hafsah., et al. (2015). Akuntansi Keuangan Menengah 2. Bandung: Citapustaka Media.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2009), Standar Akuntansi Keuangan . Salemba Empat: Jakarta.
- Irma Nurhabibah (2018), Pengaruh Pendanaan Eksternal (Liabilitas Keuangan) Terhadap Perolehan Profitabilitas (Studi Pada PT Astra Otoparts Tbk) Periode 2007-2016, Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pakuan.
- Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 16 No. 01 Tahun 2016 Darsono dan Ashari. (2010). Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Salemba Empat : Jakarta. Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty. (2014). Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke-11. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Munawir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir (2010), Analisis Laporan Keuangan, Liberty Yogyakarta, Yogyakarta.
- Marfu'ah (2016), Analisis Laporan Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan (Studi Kasus PT PTPN II Tanjung Morawa), Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Novia Widya Utami (2020), Rasio Likuiditas, Jurnal By Mekari.
- Prastowo, D. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Edisi 3. Yogyakarta: Penerbit UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Rahayu, N. (2014). Analisis Arus Kas Dalam Menentukan Tingkat Likuiditas Perusahaan (Studi Kasus pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Mawar, Karanggeneng Kabupaten Lamongan Periode Januari-Oktober 2013). Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Sunan Apel Surabaya.
- Riyanto. (2010). Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan. Penerbit PT.BPFE: Yogyakarta.
- Siti Maesarah (2020). Analisis Laporan Arus Kas sebagai Indikator tingkat Likuiditas pada Setiap Aktivitas dan Rasio Lancar pada Laporan Keuangan PT Kalbe Farma Tbk Periode Tahun 2014-2018, Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Pakuan.
- Trisilia Kaloh, Ventje Ilat, dan Sonny Pangerapan (2018), Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi.

Untung Martua Pohan (2019), Analisis Laporan Arus Kas Dalam Mengukur Likuiditas Pada PT Garuda Indonesia Tbk Tahun 2013-2017, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Wira Mardila dan Afriyeni (2015), Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Likuiditas Pada PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Utama, Jurnal Akademi Keuangan dan Perbankan Padang.

Situs Website

www.anekagas.com

www.idx.co.id

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fiska Aspari
Alamat : Kampung Pabuaran RT. 03/RW. 12, Desa Cikeas
Udik, Kecamatan Gunung Putri
Tempat dan tanggal lahir : Bogor, 28 Mei 1998
Agama : Islam
Pendidikan
• SD : SDN 3 Cikeas Udik
• SMP : SMPN 2 Gunung Putri
• SMA : SMK Yadika 11 Jatirangga
• Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, Mei 2022
Peneliti,

(Fiska Aspari)

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Laporan Posisi Keuangan PT Aneka Gas Industri Tbk Periode Tahun 2014-2019

	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Aset Lancar						
Kas dan setara kas	222.045	181.524	390.381	344.351	284.472	279.518
Investasi jangka pendek	25	25	80.025	80.025	80.025	98.750
Piutang usaha	137.325	206.192	241.414	307.738	345.266	349.734
Pihak terelasi	10.378	32.787	52.864	104.541	83.822	61.878
Piutang lain-lain						
Pihak ketiga	4.269	10.754	9.151	11.843	27.348	32.801
Pihak terelasi	13.889	85.833	158.797	97.863	191.140	270.995
Persediaan	149.274	188.344	295.680	384.607	455.625	446.160
Pajak dibayar di muka	25.569	16.665	420	48	57	13
Biaya dibayar di muka	102.398	26.816	12.676			
Beban dibayar di muka				14.731	9.611	11.270
Uang muka						
Pihak ketiga	80.164	83.149	77.171	40.807	53.038	74.245
Pihak terelasi	24.230	191.435	161.249	140.410	55.539	70.651
Jumlah Aset Lancar	1.479.828	1.023.524	769.566	1.526.964	1.585.943	1.696.015
Utang Jangka Pendek						
Utang bank	246.268	484.130	389.026	384.028	649.923	690.381
Utang usaha						
Pihak ketiga	138.972	148.883	127.954	76.865	105.320	115.389
Pihak terelasi	44.663	42.764	17.499	41.865	44.695	25.139
Utang lain-lain						
Pihak ketiga	15.255	7.631	16.770	42.600	38.803	56.952
Pihak terelasi	61.897	34.900	36.907	37.235	30.031	23.370
Utang pajak	5.179	4.805	10.388	23.089	22.179	29.106
Beban masih harus dibayar	23.896	22.872	25.785	36.019	32.151	35.181
Uang muka pelanggan	7.788	8.145	7.159	11.358	10.012	19.510
Jaminan pelanggan	18.207	19.808	23.705	27.633	34.380	38.603
Utang dividen						3.303
Utang jk panjang jatuh tpmo	87.716	164.413	250.088	313.942	295.917	347.472

Sewa pembiayaan	12.417	13.939	16.205	17.738	32.635	51.119
Lembaga keuangan	1.953	2.347	2.225	2.515	1.794	1.280
Obligasi	389.000					491.906
Jumlah Utang Jangka Pendek	664.211	954.637	1.312.711	1.014.745	1.297.840	1.938.711

Lampiran 2 : Laporan Arus Kas Aktivitas Operasi, Aktivitas Investasi, dan Aktivitas Pendanaan PT Aneka Gas Industri Tbk Periode Tahun 2014-2019

Arus Kas dari Aktivitas Operasi						
	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Cash In						
Penerimaan Kas	1.207.088	1.425.688	1.803.523	1.874.401	2.212.457	2.387.964
Kas yang dihasilkan operasi	126.782	214.602	398.243	464.939	568.531	693.140
Penerimaan penghasilan bunga	3.094	5.656	11.718	39.893	53.350	63.173
Penerimaan lain-lain	3.868	3.227	10.552	-	-	1.536
Cash Out						
Pemasok	(960.319)	1.065.531	1.226.202	(191.166)	1.407.467	1.443.107
Direksi dan karyawan	(119.987)	(145.555)	(179.078)	(218.296)	(236.459)	(251.717)
Pembayaran beban pajak	(20.867)	(19.468)	(15.316)	(17.013)	(19.101)	(22.018)
Pembayaran beban keuangan	(101.535)	(200.732)	(276.087)	(272.736)	(286.106)	(324.030)
Pembayaran lain-lain	-	-	-	(1.357)	(5.467)	-
Arus Kas Operasi Bersih	138.124	217.887	527.353	1.678.668	859.738	1.104.941

Arus Kas Operasi dari Aktivitas Pendanaan						
Cash In	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Pinjaman bank jangka pendek	-	-	-	1.495	229.544	50.872
Utang bank	139.724	242.132	210.580	-	-	-
Utang bank dan dana	547.304	779.817	216.747	35.231	331.615	69.536
Utang pihak berelasi	50.376	-	-	-	-	-
Setoran modal	252.000	-	964.326	-	-	-
Setoran modal kepentingan	19.000	13.333	9.000	699.220	-	-
Obligasi	-	-	-	2.500	-	286.230
Cash Out						
Utang bank	(2.053)	(4.270)	(305.685)	-	-	-
Pinjaman bank jangka pendek	-	-	-	(6.493)	(13.115)	(10.414)
Pinjaman bank jangka panjang	(65.658)	(347.149)	(250.726)	(268.908)	(234.215)	(301.037)
Utang sewa pembiayaan	(17.986)	(21.358)	(21.526)	(24.925)	(42.038)	(55.951)
Utang lembaga keuangan	(3.153)	(3.023)	(2.560)	(3.672)	(3.255)	(1.781)
Utang pihak berelasi	-	(33.012)	(3.733)	(5.074)	(9.303)	(6.661)

Obligasi	-		-	(390.000)	-	-
Dividen kas	-	-	-	-	-	(10.164)
Arus Kas Pendanaan Bersih	919.554	626.470	816.423	39.374	259.233	20.630

Arus Kas dari Aktivitas Investasi						
Cash In	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Penerimaan penjualan aset	3.886	60.515	13.037	16.381	122.130	94.103
Pinjaman dari terelasi	-	-	-	59.840	-	-
Cash Out						
Perolehan saham oleh entitas	-	-	-		(328.680)	-
Penempatan Investasi	-	-	(80.000)		-	-
Uang muka perolehan aset tetap	(83.661)	(143.371)	(34.539)	(79.208)	(44.317)	(81.068)
Investasi saham	(41.250)	-	-	-	-	-
perolehan aset tetap	(665.203)	(563.070)	(523.152)	(296.143)	(284.962)	(378.833)
Pinjaman pihak berelasi	(24.350)	(111.022)	-	-	(94.490)	(73.587)
Arus Kas Investasi Bersih	(810.578)	(756.948)	(624.654)	(299.130)	(630.319)	(439.385)